



UNIVERSITAS INDONESIA

PERLUASAN MAKNA KATA *YABAI*

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

NAUFAN PAUTAN RIZAL

0706293772

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JEPANG

DEPOK

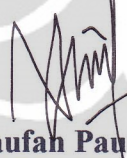
JULI 2011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 11 Juli 2011



Naufan Pautan Rizal

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Naufan Pautan Rizal

NPM : 0706293772

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Juli 2011



LEMBAR PENGESAHAN

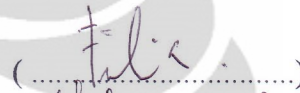
Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Naufan Pautan Rizal
NPM : 0706293772
Program Studi : Jepang
Judul : PERLUASAN MAKNA KATA *YABAI*

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Filia, M.Si.

()

Ketua Dewan : Darsimah Mandah, M.A.

()

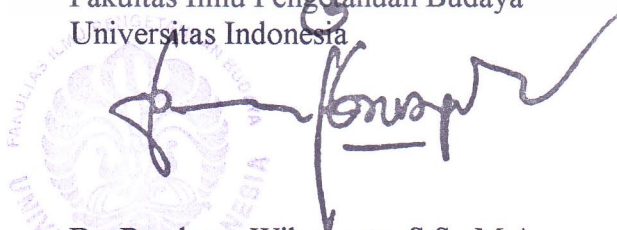
Penguji : Dr. Diah Madubrangti

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 11 Juli 2011

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

()

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “**Perluasan Makna Kata Yabai**” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Skripsi ini mengangkat penggunaan sebuah kata dalam bahasa Jepang yang telah mengalami perluasan makna. Penggunaan kata tersebut menjadi sebuah tren sendiri di kalangan anak muda Jepang, dan semakin populer dan meluas penggunaannya dalam masyarakat Jepang. Melalui skripsi ini penulis berharap agar tema yang diangkat dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit gambaran serta pengetahuan mengenai bahasa Jepang dewasa ini.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Filia selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang menjadi masukan berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Darsimah dan Ibu Diah selaku pembaca dan penguji atas masukan dan saran yang diberikan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik;
3. Seluruh dosen pengajar Program Studi Jepang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelajaran yang sangat berharga kepada penulis;
4. Seluruh responden yang telah mau membantu dan bekerjasama dalam pengisian kuesioner dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ayumi (JENESYS) yang telah membantu penulis dalam penyebaran kuesioner kepada penutur jati bahasa Jepang yang tinggal di Jepang, serta kepada Masako (BIPA) yang telah membantu menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa BIPA UI;

6. Keluarga dan kedua orang tua yang penulis cintai atas segala doa, perhatian, dan dukungannya baik moril maupun materil, sehingga penulis merampungkan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu;
7. Teman-teman Program Studi Jepang angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada Arif, Aya, Risa, Kinan, serta teman-teman bidang linguistik yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam memperbaiki skripsi ini;
8. Sahabat yang selalu mendukung serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saran dan perbaikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi yang membaca dan memerlukan. Amin.

Depok, 11 Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufan Pautan Rizal
NPM : 0706293772
Program studi : Jepang
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERLUASAN MAKNA KATA YABAI

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 11 Juli 2011
Yang menyatakan



Naufan Pautan Rizal

ABSTRAK

Nama : Naufan Pautan Rizal
Program Studi : Jepang
Judul : Perluasan Makna Kata *Yabai*

Skripsi ini membahas mengenai penggunaan kata *yabai* sebagai *wakamono kotoba* (bahasa anak muda) yang telah mengalami perluasan makna. Sumber data diperoleh dari *blog* bahasa Jepang yang kemudian disusun kedalam kuesioner dan disebarkan kepada penutur jati bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *yabai* yang pada awalnya memiliki makna negatif yaitu *abunai* ‘berbahaya’, kini digunakan juga dengan berbagai makna positif seperti *saikou* ‘paling *top*’, *kakkooi* ‘keren’, *oishii* ‘enak’, dll. Perluasan makna yang terjadi pada kata *yabai* menyebabkan terjadinya pergeseran kelas kata. Kata *yabai* yang pada awalnya merupakan ajektiva dan interjeksi, kini juga dapat digunakan sebagai adverbial dengan makna *totemo* ‘sangat’.

Kata kunci:

Semantik, perubahan makna, pergeseran makna, *wakamono kotoba*, *yabai*

ABSTRACT

Name : Naufan Pautan Rizal
Study Program : Japanese Studies
Title : Widening Meaning of *Yabai*

This study focuses on the usage of word *yabai* as *wakamono kotoba* (youth language) which has undergone widening of meaning. The source of data was obtained from Japanese blogs which then was compiled into a questionnaire and distributed to native Japanese speakers. The results show that *yabai* which initially had a negative meaning such as *abunai* ‘dangerous’, is now also used for various positive meaning such as *saikou* ‘greatest’, *kakkooi* ‘cool’, *oishii* ‘delicious’, etc. The widening of meaning also caused a shift in the word class. *Yabai* which was basically an adjective and interjection, now also can be used as an adverb with the meaning *totemo* ‘very’.

Keyword:

Semantic, semantic change, semantic shift, *wakamono kotoba*, *yabai*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian	4
1.4.1 Sumber Data	5
1.4.2 Kuesioner	6
1.4.3 Responden	6
1.4.4 Parameter Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
2. TEORI DAN KONSEP	8
2.1 Makna Kontekstual	9
2.2 Pergeseran dan Perubahan Makna	10
2.2.1 Faktor Pendorong Pergeseran dan Perubahan Makna	10
2.2.2 Konsekuensi Pergeseran dan Perubahan Makna	11
2.3 <i>Wakamono Kotoba</i> (若者言葉)	12
2.3.1 Definisi <i>Wakamono Kotoba</i>	13
2.3.2 Ciri-ciri <i>Wakamono Kotoba</i>	14
2.4 Makna <i>Yabai</i>	16
2.4.1 Makna Awal <i>Yabai</i>	16
2.4.2 Makna <i>Yabai</i> dalam <i>Wakamono Kotoba</i>	17
3. ANALISIS DATA	20
3.1 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>saikou</i> (最高)	20
3.2 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>sugoi</i> (すごい)	38
3.3 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>totemo</i> (とても)	46
3.4 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>kakkoi</i> (かっこいい)	52
3.5 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>yoi</i> (良い)	57
3.6 <i>Yabai</i> dengan Makna <i>oishii</i> (おいしい)	59
3.7 <i>Yabai</i> dengan Makna Lain	60
4. KESIMPULAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. <i>Yabai</i> dengan makna <i>saikou</i>	21
Grafik 3.2. Makna <i>yabai</i> pada data (1)	22
Grafik 3.3. Makna <i>yabai</i> pada data (3)	23
Grafik 3.4. Makna <i>yabai</i> pada data (6)	25
Grafik 3.5. Makna <i>yabai</i> pada data (8)	26
Grafik 3.6. Makna <i>yabai</i> pada data (10)	27
Grafik 3.7. Makna <i>yabai</i> pada data (11)	29
Grafik 3.8. Makna <i>yabai</i> pada data (12)	30
Grafik 3.9. Makna <i>yabai</i> pada data (13)	31
Grafik 3.10. Makna <i>yabai</i> pada data (17)	32
Grafik 3.11. Makna <i>yabai</i> pada data (18)	34
Grafik 3.12. Makna <i>yabai</i> pada data (20)	36
Grafik 3.13. Makna <i>yabai</i> pada data (22)	37
Grafik 3.14. <i>Yabai</i> dengan makna <i>sugoi</i>	39
Grafik 3.15. Makna <i>yabai</i> pada data (2)	40
Grafik 3.16. Makna <i>yabai</i> pada data (7)	41
Grafik 3.17. Makna <i>yabai</i> pada data (14)	42
Grafik 3.18. Makna <i>yabai</i> pada data (15)	44
Grafik 3.19. Makna <i>yabai</i> pada data (16)	45
Grafik 3.20. <i>Yabai</i> dengan makna <i>totemo</i>	47
Grafik 3.21. Makna <i>yabai</i> pada data (4)	48
Grafik 3.22. Makna <i>yabai</i> pada data (9)	49
Grafik 3.23. Makna <i>yabai</i> pada data (19)	51
Grafik 3.24. <i>Yabai</i> dengan makna <i>kakkoi</i>	52
Grafik 3.25. Makna <i>yabai</i> pada data (5)	54
Grafik 3.26. Makna <i>yabai</i> pada data (21)	56
Grafik 3.27. <i>Yabai</i> dengan makna <i>yoi</i>	58
Grafik 3.28. <i>Yabai</i> dengan makna <i>oishii</i>	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa. Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2007). Pada kenyataannya, kehidupan manusia tidak tetap dan senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman. Karena manusia dan bahasa saling terikat, ketika manusia berkembang dan berubah, maka bahasa itu sendiri juga ikut berubah. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang dinamis, tidak tetap dan selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat penggunanya. Perubahan ini dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik, salah satunya semantik, sub linguistik yang mengkaji tentang makna bahasa.

Perubahan makna dalam suatu bahasa dapat menyebabkan munculnya variasi-variasi penggunaan kata yang berbeda dengan kaidah yang seharusnya. Penggunaan kata-kata yang baru tersebut dikenal dengan istilah bahasa *slang*. Bahasa *slang* adalah suatu bentuk bahasa yang diadaptasi secara populer dengan perluasan makna dari kata-kata tanpa memperhatikan aturan-aturan linguistik, pada umumnya terbatas pada kelompok sosial atau kelompok usia tertentu (Alwasilah, 1898). Setiap bahasa mempunyai bahasa *slang*-nya tersendiri yang berbeda-beda. Pada umumnya kemunculan bahasa *slang* terjadi di kalangan anak muda. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah bahasa *gaul* yang merupakan salah satu contoh bahasa *slang* yang populer dikalangan anak muda.

Dalam bahasa Jepang, kata-kata yang sering digunakan oleh anak muda dikenal dengan istilah *wakamono kotoba* (若者言葉), yang berarti ‘bahasa anak muda’. *Wakamono kotoba* sebagian besar berasal dari berbagai istilah atau jargon tertentu, terutama yang diucapkan dalam sebuah acara TV. Jargon tersebut kemudian menyebar melalui berbagai media seperti TV, komik, maupun majalah. *Wakamono kotoba* memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan kata-

kata lain, salah satu ciri khasnya adalah penggunaannya yang luas serta adanya pergeseran atau perubahan makna (Kuwamoto, 2002).

Dalam *wakamono kotoba*, sebuah kata dapat memiliki makna yang berlawanan dari makna awalnya. Contohnya, kata *yabai* (やばい) yang awalnya memiliki makna negatif, sekarang digunakan pula dengan makna yang positif. Berikut ini adalah pendapat Kuwamoto (2002) mengenai perubahan makna dalam *wakamono kotoba*.

もともと存在した語彙が、まったく反対の意味で用いられて、若者
 ことばとなっているものがある。たとえば「ヤバイ」はもともとは
 「危ない」の意味で使われたものが、最近では「あの服、ヤバイ」
 などと使い、いいもの過ぎてどんなことをしてでも手に入れたいく
 らいだ、と、「大変よい」の意味に転換している。

Terjemahan:

Ada kalanya, kata-kata yang telah ada sebelumnya digunakan dengan makna yang benar-benar berlawanan, kemudian menjadi *wakamono kotoba*. Contohnya, ‘*yabai*’ pada awalnya digunakan dengan makna ‘*abunai* (berbahaya)’, tetapi dewasa ini juga digunakan seperti pada kalimat “*ano fuku, yabai* (baju itu bagus)”, maknanya bergeser menjadi ‘*taihen yoi* (sangat bagus)’ yang menyatakan bahwa begitu bagusnya barang tersebut sampai-sampai orang yang mengatakannya ingin mendapatkan barang tersebut bagaimanapun caranya.

Terdapat banyak pendapat yang berbeda-beda mengenai sejarah penggunaan *yabai* sebagai *wakamono kotoba*. Menurut beberapa sumber yang dikutip oleh Sano (2005) kata *yabai* berasal dari kata *yakuba* yang berarti ‘penjara’ dan merupakan kata *slang* yang digunakan oleh para perampok. Kata *yakuba* mengalami penyederhanaan bunyi menjadi *yaba* yang kemudian menyebar dari daerah *Kamigata* (上方)¹ pada era modern di Jepang. Setelah *yaba* berubah

¹ Daerah di Jepang yang terdiri dari Kyoto dan Osaka.

bentuk menjadi ajektiva *yabai*, kata ini menjadi dikenal di seluruh Jepang pada sekitar zaman Meiji. Pada awalnya *yabai* memiliki makna yang negatif, yaitu untuk menggambarkan keadaan yang ‘berbahaya’, ‘riskan’, ‘tidak mengenakan’, ataupun ‘aneh’. Akan tetapi, sekarang kata ini juga memiliki makna lain, seperti misalnya ‘enak’, ‘keren’ ataupun ‘cantik’.

Sedangkan berdasarkan sumber yang dimuat dalam *Wikipedia* bahasa Jepang, dikatakan bahwa *yabai* berasal dari kata *yaba* yang merupakan dialek *Kantou* (関東方言) yang digunakan untuk menunjukkan tempat yang berbahaya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sejarah perkembangan *yabai* yang tertera dalam *Wikipedia* bahasa Jepang.

起源は「矢場」(江戸時代に的屋が営んでいた射的遊技の的場を指す関東方言)とされる。表向きは遊技場だが、実際には売春の場所だったので「矢場」が危険な場所を表す隠語となり、さらに危険な状況を表す形容詞として「矢場い」が生まれたという。²

Terjemahan:

Awalnya adalah ‘yaba’ (Dialek *Kantou* yang merujuk pada sasaran panah (*matoba*) dalam permainan panah-memanah (*shateki*) yang dikelola oleh pedagang-pedagang jalanan (*tekiya*) di zaman Edo). Umumnya tempat tersebut adalah sebuah arena permainan, tetapi pada kenyatannya juga merupakan tempat prostitusi. Oleh karena itu ‘yaba’ menjadi sebuah istilah yang menunjukkan tempat yang berbahaya, dan setelah itu muncul ‘*yabai*’ sebagai ajektiva yang menunjukkan keadaan yang berbahaya.

Penggunaan kata *yabai* sebagai *wakamono kotoba* mulai menjadi populer pada tahun 1990-an. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Horasawa dan Iwata (2009) terhadap 531 responden, sebanyak 98,7% responden mengaku menggunakan kata *yabai* dengan makna awal, sedangkan 91,9% mengaku juga menggunakan kata *yabai* dengan makna yang baru. Dari hasil studi tersebut dapat dilihat bahwa *yabai* dengan makna awal maupun yang baru, keduanya digunakan

² <http://ja.wikipedia.org/wiki/若者言葉>. Diakses pada 30 April 2011.

secara bersamaan oleh masyarakat Jepang khususnya anak muda. Hal tersebut tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi para pelajar bahasa Jepang dalam memahami dan memaknai penggunaan kata *yabai*. Hal inilah yang sekiranya melatarbelakangi diadakannya penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *yabai* merupakan salah satu kata yang mengalami perubahan makna. Sebagai kata yang telah mengalami perubahan makna, *yabai* memiliki makna yang sama sekali berbeda dengan makna awalnya. *Yabai* yang pada awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang berbahaya, kini juga digunakan dengan makna lain yang bermacam-macam. Penggunaan *yabai* yang telah mengalami perubahan makna ini populer di kalangan anak muda Jepang (若者) dan semakin meluas penggunaannya dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai makna kata *yabai* dalam *wakamono kotoba*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut,

- 1) sejauh mana perubahan yang terjadi pada makna kata *yabai*?
- 2) bagaimanakah makna kata *yabai* dan penggunaannya dalam *wakamono kotoba*?
- 3) apakah perubahan makna kata *yabai* juga mempengaruhi perubahan kelas kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana perubahan makna dari kata *yabai*, serta memberikan gambaran mengenai makna dan penggunaan kata *yabai* sebagai *wakamono kotoba*.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis. Yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan dituangkan kembali ke dalam skripsi ini. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. membaca dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan *yabai* yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu
- b. mempelajari teori-teori dan konsep-konsep linguistik yang akan digunakan dalam penelitian ini
- c. mengumpulkan data penggunaan *yabai* dari *blog* anak muda Jepang dan mengelompokkannya
- d. menyusun data yang telah dikelompokkan menjadi sebuah kuesioner yang akan disebar ke penutur jati Bahasa Jepang
- e. menyebarkan kuesioner kepada penutur jati Bahasa Jepang untuk mendapatkan data mengenai makna *yabai* saat ini
- f. menganalisis data berdasarkan hasil kuesioner yang didapat untuk mengetahui makna *yabai* saat ini dan penggunaannya dalam masyarakat
- g. menarik kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dilakukan.

1.4.1 Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *wakamono kotoba* menyebar melalui berbagai media seperti TV, *manga*, majalah, bahkan melalui internet, begitu pula halnya dengan kata *yabai*. Sejak kemunculannya sebagai *wakamono kotoba*, kata *yabai* dapat dengan mudah ditemui dalam TV, *anime*, *manga*, dan juga dalam internet atau *blog*. *Blog* adalah sebuah situs web yang biasanya dikelola secara pribadi dan berisi tulisan-tulisan (*posting*) yang memuat berbagai hal. *Blog* yang digunakan sebagai data penelitian ini adalah *blog* pribadi yaitu *blog* yang biasa digunakan sebagai buku harian yang berisikan tentang pengalaman seseorang, kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya.³

Dalam sebuah *blog*, seseorang dapat dengan mudah dan bebas mengekspresikan sesuatu. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memilih *blog* sebagai sumber data penggunaan *yabai*. Data penggunaan *yabai* seluruhnya diambil dari *blog* anak muda Jepang, sebagian besarnya adalah dari situs Ameblo⁴ yang populer dikalangan anak muda Jepang, serta beberapa situs *blog* lainnya.

³ <http://en.wikipedia.org/wiki/Blog>

⁴ Ameba Blog (www.ameblo.jp)

1.4.2 Kuesioner

Setelah dikelompokkan, data penggunaan *yabai* disusun menjadi sebuah kuesioner yang terdiri dari 15 soal. Responden diminta untuk menjawab makna *yabai* dari beberapa pilihan makna berdasarkan studi-studi sebelumnya mengenai penggunaan *yabai* sebagai *wakamono kotoba*. Pilihan makna yang diberikan adalah (a) *abunai* (危ない) ‘berbahaya’; (b) *komaru* (困る) ‘gawat/bermasalah’; (c) *sugoi* (すごい) ‘hebat’; (d) *saikou* (最高) ‘paling baik/luar biasa’; (e) *totemo* (とても) ‘sangat’; (f) *kakkoi* (かっこいい) ‘keren’; (g) *oishii* (おいしい) ‘enak’; (h) *yoi* (良い) ‘bagus’; dan yang terakhir (i) *sono ta* (その他), pada pilihan terakhir responden diperbolehkan untuk memberikan pendapatnya sendiri selain pilihan yang telah diberikan. Responden juga diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban.

1.4.3 Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penutur jati Bahasa Jepang yang diambil secara acak baik yang tinggal di Indonesia maupun di Jepang. Rentang usia responden adalah antara 17 tahun hingga 30 tahun, sesuai dengan pendapat Yonekawa (1996) yang menyatakan bahwa rentang usia tersebut dapat dikatakan sebagai anak muda. Total responden adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

1.4.4 Parameter Penelitian

Dalam analisis data, hasil dari kuesioner dikategorikan berdasarkan parameter berikut

0 - 4 responden	= tidak banyak
5 - 9 responden	= cukup banyak
10 - 15 responden	= banyak
16 – 20 responden	= sangat banyak

1.5 Sistematika Penulisan

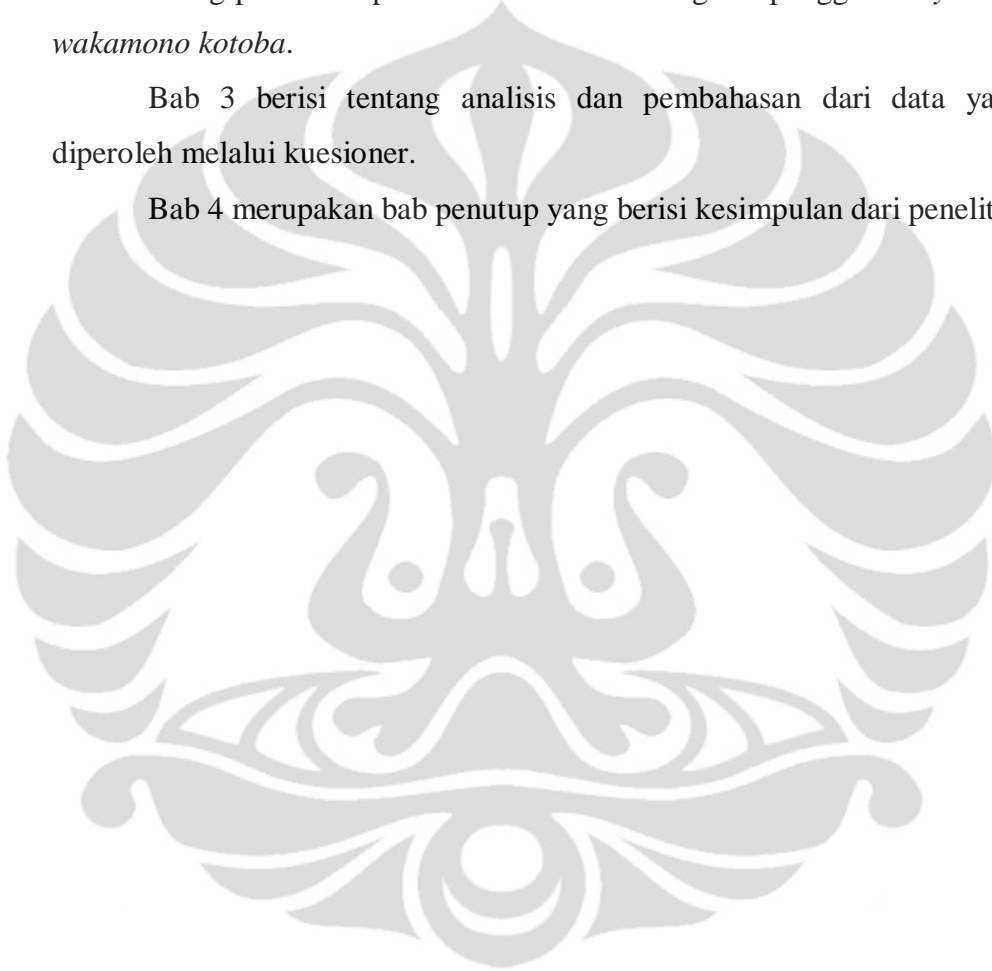
Skripsi ini terdiri dari 4 bab yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Teori dan Konsep, Bab 3 Analisis Data, dan Bab 4 Kesimpulan.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan kajian pustaka yang berisi penjelasan tentang teori dan konsep yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, serta berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai penggunaan *yabai* sebagai *wakamono kotoba*.

Bab 3 berisi tentang analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh melalui kuesioner.

Bab 4 merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini.

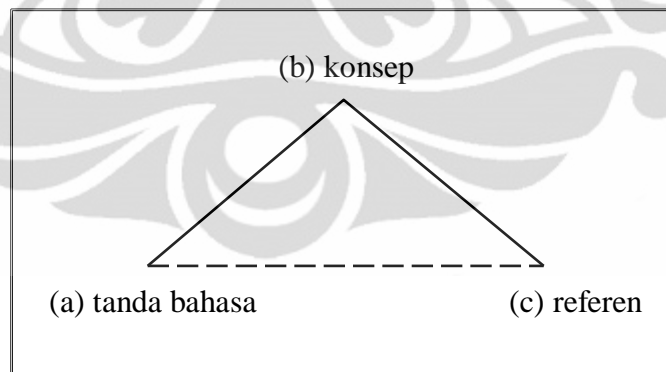


BAB 2 TEORI DAN KONSEP

Bahasa selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat penggunanya. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam beberapa tataran linguistik, salah satunya semantik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna tanda bahasa.

Menurut de Saussure setiap tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifian* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifian) (Chaer, 2007, hlm.286).

Sebuah kata misalnya *kucing*, terdiri dari komponen *signifian* yaitu rangkaian bunyi [k-u-c-i-ŋ] serta komponen *signifie* berupa konsep ‘hewan berkaki empat’ yang mengacu pada referen diluar bahasa yaitu “seekor kucing”. Richards dan Odgen (1923) mengemukakan bahwa hubungan antara tanda bahasa, konsep, dan referen dapat dijelaskan melalui bagan segitiga yang dikenal dengan segitiga makna.



Gambar 2.1. Segi Tiga Makna

Gambar di atas menunjukkan bahwa antara (a) tanda bahasa dan (b) konsep, serta antara (b) konsep dan (c) referen memiliki hubungan langsung, sedangkan antara (a) tanda bahasa dan (c) referen tidak berhubungan secara langsung (berupa garis putus-putus) karena harus melalui (b) konsep. Seperti yang dinyatakan Chaer (2007), tanda bahasa dan referen tidak berhubungan langsung

sebab tanda bahasa adalah masalah dalam-bahasa dan referen masalah luar-bahasa yang hubungannya bersifat arbitrer. Hal ini menunjukkan bahwa antara tanda bahasa dan referen (realitas) bukanlah dua hal yang identik, tanda bahasa tidak sekedar etiket yang dilekatkan pada sebuah objek referen, tetapi dalam suatu tanda bahasa juga terkandung cara pandang atau konsep suatu masyarakat terhadap referen itu sendiri (Darmojuwono, 2007).

Dalam penggunaannya, makna dari sebuah kata atau tanda bahasa seringkali terlepas dari konsep dasar dan acuannya. Contohnya, kata *buaya* dalam tuturan ‘dasar *buaya*’ telah terlepas dari konsep awal dan rujukannya. Oleh karena itu, sebuah kata dapat ditentukan maknanya jika sudah berada dalam konteks kalimatnya. Selanjutnya, makna kalimat dapat ditentukan jika kalimat itu berada dalam konteks wacananya atau konteks situasinya (Chaer, 2007, hlm.288).

2.1 Makna Kontekstual

Dalam semantik dikenal beberapa jenis makna yang berbeda-beda dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda pula, misalnya makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan lain sebagainya.

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam satu konteks (Chaer, 2007, hlm.290). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna. Makna kontekstual juga dapat berhubungan dengan situasi seperti tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut. Contoh makna kontekstual adalah kata *jatuh* pada kalimat berikut.

- (a) Kakak *jatuh* dari motor.
- (b) Teman saya sedang *jatuh* cinta.
- (c) Saya tidak mau harga diri saya *jatuh*.

Penggunaan kata *jatuh* pada kalimat diatas memiliki makna yang berbeda, bergantung pada konteksnya. Pada kalimat (a) kata *jatuh* memiliki makna dengan konsep awal, yaitu ‘(terlepas dan) turun atau meluncur ke bawah dengan cepat

karena gravitasi bumi' (KBBI), sedangkan pada kalimat (b) dan (c) konsep dan acuan dari kata *jatuh* telah mengalami pergeseran.

2.2 Pergeseran dan Perubahan Makna

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa selalu berubah. Salah satu perubahan yang terjadi pada bahasa adalah perubahan makna. Dalam perubahan makna dikenal dua istilah yang berbeda, yaitu pergeseran makna (*semantic shift*) dan perubahan makna (*semantic change*) itu sendiri. Menurut Parera (2004), pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestasiaan (sinestasia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih berada dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna, rujukan awal tidak berubah, tetapi hanya mengalami perluasan ataupun penyempitan rujukan. Misalnya, kata *bapak* dan *ibu* dalam bahasa Indonesia yang awalnya merujuk pada orang tua kandung, telah meluas maknanya sehingga dapat juga digunakan kepada orang lain yang bukan orang tua kandung, seperti dalam kalimat "Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang kami hormati". Dalam hal tersebut, rujukan awal tidak berubah yaitu 'orang yang lebih tua dan terhormat'.

Sedangkan yang dimaksud perubahan makna adalah pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama (Parera, 2004). Hal ini berarti dalam perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan awal. Rujukan yang pernah ada diganti dengan rujukan yang baru. Dalam bahasa Indonesia dikenal kata *ceramah* yang pada mulanya memiliki makna 'cerewet, banyak cakap'. Kata itu kini telah mengalami perubahan makna menjadi 'uraian mengenai suatu hal di muka orang banyak' (Chaer, 2007, hlm.314).

2.2.1 Faktor Pendorong Pergeseran dan Perubahan Makna

Sebuah kata dapat mengalami pergeseran ataupun perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam bukunya yang berjudul *Teori Semantik*, Parera (2004) mengemukakan bahwa pergeseran dan perubahan makna dapat terjadi karena 5 faktor, yaitu

1. Bahasa diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Dalam pemerolehan bahasa, seorang anak memiliki persepsi dan tanggapan terhadap

makna sesuai dengan konteksnya. Akan tetapi pada kenyataannya, persepsi dari anak tersebut belum tentu sama dengan yang dikehendaki penuturnya. Dari sinilah perubahan makna terjadi.

2. Kekaburan dan ketidakpastian makna. Ketidakakraban pemakai bahasa terhadap suatu makna kata menyebabkan kekaburan makna yang mendorong terjadinya perubahan makna kata tersebut.
3. *Lost of motivation* ‘kehilangan motivasi’. Dalam penjelasannya dikatakan bahwa selama sebuah kata tetap berpegang pada akar-nya (makna awal) dan masih dalam medan makna yang sama, maka kata tersebut berada dalam batas-batas tidak ada perubahan makna. Dalam bahasa Indonesia, misalnya kata *canggih*. Kata *canggih* pada awalnya memiliki makna ‘suka mengganggu (ribut, bawel, dsb)’. Kata ini kemudian mengalami perubahan makna yang berbeda sekali dengan makna awalnya, seperti dalam kata ‘mesin yang canggih’, ‘perbuatannya canggih’, ‘warna yang canggih’, dsb (Parera, 2004, hlm.107).
4. Kesalah-kaprahan tentang suatu makna kata yang terjadi dan dibiarkan terus menerus tanpa ada perbaikan menyebabkan terjadinya perubahan pada makna kata tersebut.
5. Struktur kosakata memiliki peranan penting dalam perubahan makna. Setiap kosakata dapat berkembang, bertambah, berubah, bergeser, ataupun menghilang karena tidak diperlukan lagi.

2.2.2 Konsekuensi Pergeseran dan Perubahan Makna

Ullmann (1962) menyatakan bahwa konsekuensi dari adanya pergeseran dan perubahan makna adalah terjadinya perluasan makna (*widening meaning*) dan penyempitan makna (*narrowing meaning*), yang merupakan konsekuensi dari segi kuantitas atau jumlah makna, serta terjadinya *ameliorasi* dan *peyorasi*, yang merupakan konsekuensi dari segi kualitas atau nilai rasa dalam suatu makna.

Dalam perluasan makna, sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki makna yang spesifik, kini makna dan penggunaannya menjadi meluas. Dalam bahasa Indonesia, perluasan makna banyak terjadi pada kata-kata panggilan kekeluargaan seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dll. Kata *kakak* pada mulanya

digunakan kepada saudara kandung yang lebih tua, kini maknanya meluas sehingga digunakan juga kepada siapapun yang lebih tua baik saudara kandung maupun tidak.

Sebaliknya, dalam penyempitan makna, sebuah kata memiliki makna yang lebih sempit atau spesifik dari makna awalnya. Misalnya, kata *sarjana* yang pada awalnya bermakna ‘orang yang pandai’, sekarang hanya merujuk pada ‘lulusan perguruan tinggi’ saja, seperti pada kata *sarjana sastra*, *sarjana ekonomi*, *sarjana teknik*, dsb.

Selain perluasan dan penyempitan makna, perubahan dan pergeseran makna juga menyebabkan terjadinya *ameliorasi* dan *peyorasi*. Ameliorasi adalah peningkatan nilai makna, dimana makna baru dirasakan lebih tinggi dan lebih baik nilainya dari makna awalnya. Sedangkan peyorasi adalah kebalikan dari ameliorasi. Dalam peyorasi sebuah kata memiliki makna yang lebih rendah atau lebih buruk nilainya dari makna awalnya.

2.3 *Wakamono Kotoba* (若者言葉)

Setiap bahasa memiliki variasi atau ragam yang berbeda-beda menurut pengguna dan penggunaannya. Seorang pengguna bahasa, dapat memilih ragam bahasa sesuai dengan lawan bicara, atau situasi dan kondisi dimana komunikasi terjadi. Dalam ragam bahasa tersebut, terdapat sebuah ragam bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok usia tertentu. Ragam bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok sosial dan kelompok usia tertentu ini disebut dengan istilah slang atau bahasa slang. bahasa slang pada umumnya digunakan oleh remaja atau anak muda.

Dalam bahasa Jepang, dikenal berbagai jenis bahasa slang seperti *ryuukougo* (流行語) ‘bahasa populer’, *gyaru-go* (ギャル語) ‘bahasa *gyaru*’¹, dan sebagainya. Sedangkan bahasa slang yang digunakan oleh anak muda secara umum disebut dengan istilah *wakamono kotoba* (若者言葉). Jika dilihat dari kanji penyusunnya yaitu 若者 yang berarti ‘anak muda’ dan 言葉 yang berarti ‘kata’ atau ‘bahasa’, maka *wakamono kotoba* dapat diartikan sebagai bahasa atau kata

¹ *Gals* (ギャル), kelompok remaja wanita di daerah Shibuya yang memiliki ciri khas penampilan tersendiri. Sumber: <http://ja.wikipedia.org/wiki/ギャル>. Diakses pada 30 Mei 2011.

yang digunakan oleh anak muda. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai *wakamono kotoba*, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi dan ciri-ciri dari *wakamono kotoba*.

2.3.1 Definisi *Wakamono Kotoba*

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung mengenai pengertian *wakamono kotoba* yaitu sebagai kata atau bahasa yang digunakan oleh anak muda. Dalam jurnalnya yang berjudul *Wakamono kotoba no hassei to teigi ni tsuite*, Kuwamoto (2002) mengemukakan bahwa *wakamono kotoba* tidak dapat didefinisikan secara serta merta sebagai bahasa yang digunakan oleh anak muda. Hal ini dikarenakan tidak jelasnya pengertian dari *wakamono* itu sendiri. Lingkup usia yang dapat dikategorikan sebagai *wakamono* berbeda-beda bergantung pada sudut pandang setiap individu. Pada umumnya *wakamono kotoba* digunakan oleh para pelajar terutama siswa SMA dan mahasiswa. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa para siswa yang baru masuk SMA akan secara langsung menggunakan *wakamono kotoba*, begitu pula para mahasiswa yang setelah lulus, tidak secara langsung membuang *wakamono kotoba*-nya begitu saja. Ada beberapa kata dalam *wakamono kotoba* yang penggunaannya sangat luas bahkan digunakan juga oleh orang di luar kategori *wakamono*, misalnya kata 「マジ?」 (*maji?*) yang berarti ‘serius nih?’.

Selain itu, tidak semua anak muda mengerti akan setiap kosa kata dalam *wakamono kotoba*. Hal ini dikarenakan banyak *wakamono kotoba* yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu. Penggunaan *wakamono kotoba* dapat berbeda-beda bergantung pada tiap-tiap kelompok, hobi, atau kebiasaan masing-masing individu. Oleh karena itu, *wakamono kotoba* tidak dapat didefinisikan secara serta merta sebagai bahasa yang digunakan oleh anak muda.

Menurut Yonekawa (1996), *wakamono kotoba* adalah bahasa khusus yang digunakan oleh anak muda dengan lingkup pelajar SMP sampai dengan berusia kurang lebih 30 tahun yang digunakan sebagai permainan kata-kata atau untuk mempererat hubungan dalam kelompok pertemanan. Penggunaan *wakamono kotoba* dilakukan secara bebas tanpa memperhatikan aturan dalam tata bahasa Jepang. Karena banyaknya penggunaan khusus yang berbeda-beda berdasarkan kelompok

penggunanya, maka orang di luar kelompok pengguna *wakamono kotoba* tersebut tidak akan mengerti maksud dari kata tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *wakamono kotoba* dapat didefinisikan sebagai bahasa yang pada umumnya digunakan dan diciptakan oleh anak muda atau *wakamono*. Kata tersebut digunakan secara bebas tanpa memperhatikan aturan dalam tata bahasa Jepang, dan sebagai permainan kata-kata atau untuk mempererat hubungan pertemanan dalam suatu kelompok. *Wakamono kotoba* dapat disejajarkan dengan ‘bahasa gaul’ dalam bahasa Indonesia, karena memiliki konsep yang sama yaitu digunakan oleh anak muda dan penggunaannya yang bebas tanpa mempedulikan aturan-aturan dalam tata bahasa yang baik dan benar.

2.3.2 Ciri-ciri *Wakamono Kotoba*

Sebagai salah satu bentuk variasi bahasa, *wakamono kotoba* memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan variasi-variasi bahasa lainnya yang terdapat dalam bahasa Jepang. Dalam jurnalnya yang berjudul *Wakamono kotoba no hassei to teigi ni tsuite*, Kuwamoto (2002) memberikan ciri-ciri *wakamono kotoba* sebagai berikut.

Ciri yang pertama adalah situasi penggunaannya yang luas (使用場面が広いこと). Adakalanya *wakamono kotoba* dapat digunakan sebagai kata umpatan untuk mengejek orang lain, atau untuk menggambarkan ketidak-nyamanan dalam diri seseorang, misalnya kata ムカツク (*mukatsuku*) ‘kurang ajar’, うざい (*uzai*) ‘bawel, berisik, membosankan’, キモイ (*kimoi*) ‘perasaan tidak enak, menjijikan’, dll. Sedangkan kebalikannya, *wakamono kotoba* juga digunakan untuk menggambarkan perasaan senang, atau untuk memuji sesuatu seperti kata イケてる (*iketeru*) ‘keren’, おいしい (*oishii*) ‘enak’, dll. Dalam percakapan, kata-kata tersebut sering digunakan tanpa ada batasan mengenai situasi penggunaannya. Selain itu, kata-kata seperti マジ? (*maji?*) ‘serius ni?’, ありえねえ (*arienee*) ‘ngga mungkin’, ビビった (*bibitta*) ‘ketakutan’, juga digunakan secara luas bahkan digunakan pula oleh orang dewasa atau yang bukan termasuk dalam kategori *wakamono*.

Ciri yang kedua yaitu adanya variasi bentuk (^{けいたいてきはせいけい} 形態的派生形が存在する ^{そんざい} こと). Dalam *wakamono kotoba* juga dikenal bermacam bentuk kata. Bentuk-bentuk ini biasanya muncul dari penggabungan kata atau penyederhanaan bunyi. Misalnya kata *ムカツク* (*mukatsuku*) ‘kurang ajar’ yang juga diucapkan dengan bentuk *マジムカツク* (*maji mukatsuku*) atau *超ムカ* (*choumuka*), kata *きもちわるい* (*kimochi warui*) ‘perasaan tidak enak, menjijikkan’ yang disederhanakan bunyinya menjadi *キモイ* (*kimoi*), dan lain lain.

Ciri yang ketiga adalah adanya pergeseran dan perubahan makna (^い 意味の ^み 転換). Sebuah kata dalam *wakamono kotoba* terkadang memiliki makna yang berlawanan dengan makna asalnya. Sebuah kata yang awalnya bukan merupakan ajektiva, dalam *wakamono kotoba* kata tersebut dapat digunakan sebagai ajektiva. Contohnya kata *ヤバイ* (*yabai*) yang pada mulanya memiliki makna *abunai* ‘berbahaya’, kini digunakan dengan arti ‘luar biasa’. Contoh lainnya adalah kata *かわいい* (*kawaii*) yang awalnya memiliki makna ‘menyedihkan’ kini memiliki makna ‘imut, lucu’, *イタイ* (*itai*) yang memiliki makna awal ‘sakit’ kini memiliki makna ‘membosankan’, dan sebagainya.

Ciri yang terakhir adalah penggunaan ekspresi yang tidak jelas atau ambigu (^{ひょうげん} あいまいな表現). Sebuah kata dalam *wakamono kotoba* terkadang tidak memiliki sebuah makna tertentu, atau maknanya tidak jelas, seperti kata *普通に* (*futsuu ni*) yang sering digunakan tanpa makna tertentu. Contoh lainnya adalah penggunaan *っていうか* (*tteiuka*) di awal tuturan, yang tidak jelas maknanya, serta penggunaan *~かも* (*~kamo*), seperti pada “面白いかも (*omoshiroi kamo*)”. Penggunaan ekspresi yang tidak jelas maknanya, pada dasarnya bukan hanya ciri dari *wakamono kotoba*, tetapi juga merupakan salah satu ciri khas dari bahasa Jepang itu sendiri. Akan tetapi dalam *wakamono kotoba*, penggunaan *aimai hyougen* atau ekspresi yang tidak jelas ini dilakukan untuk mempermudah pengekspresian dan untuk kesenangan.

2.4 Makna *Yabai*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kata *yabai* berasal dari kata *yakuba* yang berarti ‘penjara’ dan merupakan bahasa slang yang digunakan oleh para perampok. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut berkembang menjadi sebuah ajektiva ‘*yabai*’ yang menggambarkan keadaan yang ‘berbahaya’, ‘riskan’, ‘tidak mengenakkan’, ataupun ‘aneh’ (Sano, 2005). Berikut ini akan dijelaskan mengenai makna awal *yabai* serta makna *yabai* dalam *wakamono kotoba*.

2.4.1 Makna Awal *Yabai*

Pada awalnya kata *yabai* digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang berbahaya. Berikut ini adalah pengertian *yabai* dalam kamus *Koujien* (2008).

「やば・い」(形)

ふつごう 不都合である。きけん 危険である。「やばいことになる」

Terjemahan:

***yaba.i* (ajektiva)**

Ketidaknyamanan. Bahaya. “*yabai koto ni naru*” (menjadi hal yang berbahaya).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa *yabai* merupakan ajektiva yang menunjukkan makna negatif, yaitu sesuatu yang berbahaya atau suatu keadaan yang tidak mengenakkan. Untuk mengetahui penggunaan *yabai* dengan makna awal, perhatikan contoh dibawah ini.

やばい^{しごと}仕事^てに^だ手を出すな

Yabai shigoto ni te wo dasu na

Terjemahan:

Jangan berurusan dengan pekerjaan yang berbahaya

Dalam contoh kalimat di atas, kata *yabai* digunakan untuk menggambarkan kata *shigoto* yang berarti ‘pekerjaan’, sehingga *yabai shigoto* dapat diartikan menjadi ‘pekerjaan yang berbahaya’. Selain menunjukkan suatu hal yang berbahaya, kata

yabai juga digunakan ketika berhadapan dengan suatu masalah atau kesulitan (困こまっているとき). Seperti pada contoh dibawah ini.

あした しけん 明日は試験があるのに、まだ勉強べんきょうしていない、やばい!

Ashita wa shiken ga aru noni, mada benkyou shiteinai, yabai!

Terjemahan:

Padahal besok ada ujian, tapi saya belum belajar, gawat!

Pada kalimat di atas, kata *yabai* digunakan sebagai interjeksi² untuk menggambarkan keadaan sulit ketika menghadapi suatu masalah, sehingga dapat diartikan sebagai ‘*gawat*’.

2.4.2 Makna *Yabai* dalam *Wakamono Kotoba*

Dewasa ini, di kalangan anak muda Jepang kata *yabai* sering digunakan secara bebas. Kata ini dapat dengan mudah ditemukan dalam percakapan sehari-hari, acara TV, *anime*, maupun di internet. Akan tetapi, kata *yabai* yang sering digunakan oleh anak muda ini memiliki arti yang berbeda dengan makna awalnya.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Horasawa dan Iwata (2009), *yabai* sebagai *wakamono kotoba* dapat dikelompokkan menjadi 3 macam berdasarkan

funksinya, yaitu sebagai predikat (述語的用法じゆつごてきようほう), sebagai kata yang berdiri sendiri

(独立語的用法どくりつごてきようほう), serta sebagai adverbial (副詞的用法ふくしてきようほう). Sebagai predikat, *yabai*

digunakan sebagai ajektiva yang memiliki bermacam-macam makna yang positif.

このように、「やばい」は肯定的な意味を持つさまざまな形容詞

(または形容動詞)の代わりとして使われている。また、これが使

われる場面は、良い物や素敵な人を発見したとき、何かに感動した

ときなどに、その喜びや驚きを表す言葉として、それらの物や人

を褒める言葉として使われている。

² Interjeksi adalah kata yg mengungkapkan seruan perasaan (KBBJ).

Terjemahan:

“*Yabai*” yang seperti ini digunakan sebagai pengganti ajektiva yang memiliki bermacam-macam makna positif. Selain itu, pada saat menemukan suatu barang atau orang yang baik, pada saat kagum terhadap sesuatu hal, dan lainnya, *yabai* digunakan sebagai kata yang menggambarkan keterkejutan atau kegembiraan tersebut, serta sebagai kata untuk memuji orang atau barang tersebut. (Horasawa dan Iwata, 2009, hlm.47).

Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut ini

^{りょうり}
この料理はやばいよね。

Kono ryouri wa yabai yo ne.

Terjemahan:

Masakan ini enak ya.

Pada contoh di atas, kata *yabai* digunakan sebagai predikat yang memiliki makna ‘enak’ (おいしい) karena berkaitan dengan masakan. Selain itu, kata *yabai* juga dapat digunakan untuk memuji masakan tersebut.

Sebagai kata yang berdiri sendiri atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *dokuritsugo* (独立語), *yabai* digunakan sebagai kata interjeksi (^{かんだうし}感動詞) yang memiliki makna positif.

これらの例における「やばい」は、^{なに}何かに^{はっけん}発見したときの^{よろこ}喜び、
^{おどろ}驚き、^{うれ}嬉しいさを^{あらわ}表す^{ことば}言葉として^{どくりつごてき}独立語的に^{しよう}使用されている。そ
の^{たいしょう}対象は^{ひと}人、^{どうぶつ}動物、^{しょうひん}商品、^{けしき}景色など、^{ぐうぜん}偶然に^め目にしたもの、また
は^{できごと}プレゼントなど、その^{じょうきょう}出来事の^{はつわしゃ}状況が^よ発話者にとって良いもの、
^{すば}素晴らしいもの、^{かんだう}感動するものであるような^{ばあい}場合である。

Terjemahan:

“*yabai*” pada contoh tersebut digunakan sebagai kata yang berdiri sendiri yang menggambarkan perasaan senang, kaget, dan gembira pada saat menemukan sesuatu. Objeknya adalah orang; binatang; produk;

pemandangan; suatu hal yang kebetulan; ataupun hadiah; dll. Bagi penutur keadaan tersebut merupakan suatu hal yang baik, luar biasa, atau mengagumkan. (Horasawa dan Iwata, 2009, hlm.49).

Selain sebagai predikat dan kata yang berdiri sendiri, *yabai* dalam *wakamono kotoba* juga dapat digunakan sebagai adverbia (副詞), seperti pada contoh kalimat dibawah ini

このラーメンやばいうまい。

Kono rāmen yabai umai.

Terjemahan:

Ramen ini enak banget

Pada contoh kalimat tersebut, kata *yabai* berfungsi sebagai adverbia yang menjelaskan kata *oishii* ‘enak’, *yabai* dalam contoh di atas dapat dimaknai sebagai *totemo* (とても) yang berarti ‘sangat’. Menurut Horasawa dan Iwata (2009), *yabai* sebagai adverbia digunakan untuk memberikan penekanan pada kata yang dijelaskannya.

副詞的用法の「やばい」では、程度を表す用言を修飾して、それを強調する程度副詞として「やばい」が使用される。

Terjemahan:

“*Yabai*” dengan penggunaan sebagai adverbia, diklasifikasikan dalam kata yang menunjukkan taraf, “*yabai*” digunakan sebagai adverbia taraf (*teidou fukushi*) untuk penekanan. (Horasawa & Iwata, 2009).

Dalam *wakamono kotoba* dikenal adanya variasi bentuk yang muncul dari penyederhanaan bunyi, misalnya *気持ちわるい* (*kimochi warui*) yang diucapkan menjadi *キモイ* (*kimoi*). Begitu pula dengan kata *yabai*, sering kali pengucapannya disederhanakan menjadi *やべっ* (*yabe*’), *やばっす* (*yabassu*) yang merupakan kependekan dari *やばい*です (*yabai desu*), atau diucapkan juga menjadi *まじやばす* (*maji yabasu*).

BAB 3

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data, penulis menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 22 penggunaan kata *yabai* yang terdapat dalam 15 wacana. Responden diminta untuk memberikan jawaban mengenai makna *yabai* berdasarkan beberapa pilihan yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diberikan dalam kuesioner adalah (a) *abunai* (危ない) ‘berbahaya’; (b) *komaru* (困る) ‘gawat/bermasalah’; (c) *sugoi* (すごい) ‘hebat’; (d) *saikou* (最高) ‘paling baik/luar biasa’; (e) *totemo* (とても) ‘sangat’; (f) *kakkoi* (かっこいい) ‘keren’; (g) *oishii* (おいしい) ‘enak’; (h) *yoi* (良い) ‘bagus’; dan yang terakhir (i) *sono ta* (その他). Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban, serta diperkenankan untuk memberikan jawabannya sendiri pada bagian (i) *sono ta*.

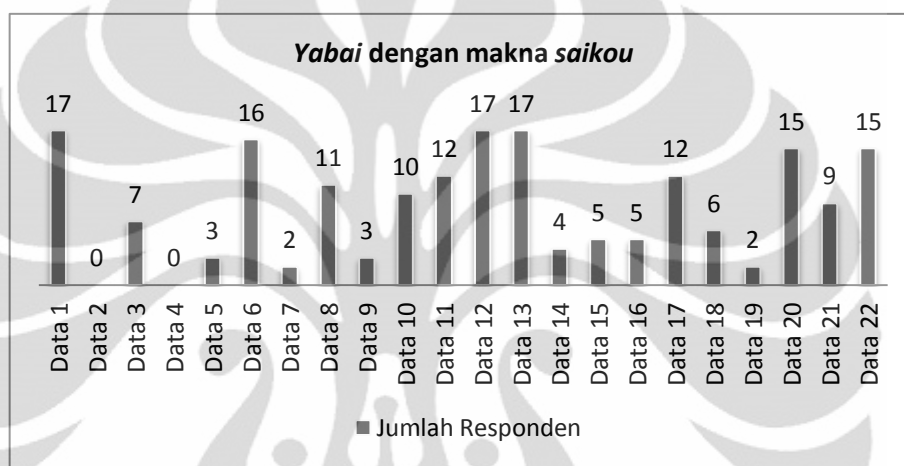
Responden merupakan penutur jati bahasa Jepang dengan rentang usia 17 tahun hingga 30 tahun, yang terdiri dari penutur jati bahasa Jepang yang tinggal di Indonesia sebagai siswa BIPA UI, dan penutur jati bahasa Jepang yang tinggal di Jepang. Penyebaran kuesioner untuk penutur jati bahasa Jepang yang tinggal di Jepang dilakukan melalui *e-mail*. Total kuesioner yang didapat adalah sebanyak 20 buah, 9 orang siswa BIPA UI dan 11 orang penutur jati yang tinggal di Jepang. Dari 20 kuesioner yang didapat, 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Hasil kuesioner yang didapat, diolah dalam bentuk tabel (lihat lampiran), dan akan disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah analisis. Setiap data akan dianalisis dengan makna yang memperoleh jawaban dengan kategori banyak dan sangat banyak yaitu lebih dari atau sama dengan 10 orang. Jika dalam satu data tidak ada jawaban yang lebih dari atau sama dengan 10 orang, maka jawaban terbanyak yang akan digunakan sebagai analisis. Untuk mempermudah analisis, dalam penyajian data kata *yabai* tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan ditandai dengan garis bawah.

3.1 *Yabai* dengan Makna *Saikou* (最高)

Secara harfiah, kata *saikou* memiliki arti ‘paling tinggi’, sesuai dengan *kanji* penyusunnya yaitu ‘最’ yang berarti ‘paling’ dan ‘高’ yang berarti ‘tinggi’.

Akan tetapi, dalam penggunaannya, kata ini sering kali digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang paling baik dan luar biasa, atau dalam bahasa gaul Indonesia dikenal ungkapan ‘top banget’. Dalam kamus *Daijisen*, *saikou* juga digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan yang luar biasa (物事の程度が特にいちじるしいこと) atau sesuatu yang paling diharapkan (物事が最も望ましい状態にあること).



Grafik 3.1 Yabai dengan Makna saikou

Grafik di atas menunjukkan jumlah responden yang menjawab *saikou* sebagai makna dari *yabai*. Dari grafik tersebut terlihat bahwa hampir seluruh data dapat bermakna *saikou* kecuali data (2) dan data (4). *Yabai* dengan makna *saikou* memperoleh jawaban terbanyak dari hasil kuesioner.

- (1) 勉強やりながら、ウォークマンでラジオ聴いてた

ねえー!!

トキオ・ホテルっていうドイツのバンド やばい!

うた
歌ちよーかっこいい

ほ
惚れたっ

Benkyouyari nagara, wōkuman de rajio kiiteta

Nee!!

Tokio hoteru tteiu doitsu no bando yabai

Uta chou kakkoii

Horeta'

Terjemahan:

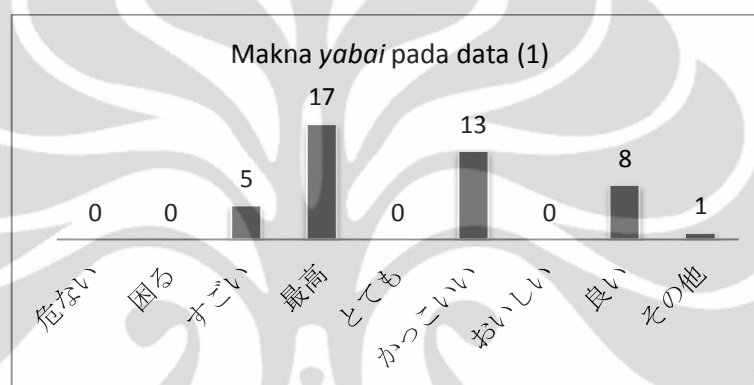
Sambil belajar, aku dengerin radio di *walkman*.

Eh-eh!

Band Jerman yang namanya Tokio Hotel, *yabai!*

Lagunya keren banget

Jatuh Hati



Grafik 3.2. Makna *yabai* pada data (1)

Berdasarkan hasil perolehan kuesioner, sebagian besar responden menjawab *saikou* yaitu sebanyak 17 orang dan *kakkoii* sebanyak 13 orang sebagai makna dari *yabai* pada data (1). Selain itu, 8 orang menjawab *yoi* dan 5 orang menjawab *sugoi* serta 1 orang memberikan penekanan pada jawaban *yoi* dengan menambahkan jawaban *totemo yoi* yang berarti ‘sangat baik’. Berdasarkan suara terbanyak, makna *yabai* pada data (1) adalah *saikou*.

Pada data (1), penulis *blog* menceritakan bahwa ia baru saja mendengarkan lagu dari band asal Jerman yang bernama Tokio Hotel, menurutnya lagu tersebut sangatlah keren. Penulis *blog* kemudian menggambarkan band tersebut dengan menggunakan kata *yabai*. Terlepas dari konteks wacana tersebut, jika hanya dilihat dari kalimat “*tokio hoteru tteiu doitsu no bando yabai*”, maka makna awal *yabai* yang memiliki makna negatif bisa saja muncul, sehingga interpretasi yang diterima adalah Tokio Hotel merupakan sebuah band yang jelek atau buruk. Akan tetapi jika dilihat dari keseluruhan teks, dan melihat pada konteks wacana tersebut, *yabai* dengan makna awal menjadi tidak berterima,

karena dalam wacana tersebut penulis *blog* menyatakan bahwa lagu Tokio Hotel sangatlah keren, dan dia jatuh hati.

Berdasarkan hasil kuesioner, kata *yabai* dalam kalimat tersebut memiliki makna *saikou*. Kata *saikou* biasa digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang luar biasa, sehingga kata *yabai* pada data (1) menunjukkan bahwa Tokio Hotel adalah sebuah band yang luar biasa. Sesuai dengan pendapat Horasawa & Iwata (2009), kata *yabai* pada data (1) digunakan untuk menunjukkan keterkejutan dan kagum ketika menemukan sesuatu. Pada data (1), penulis *blog* merasa terkejut sekaligus kagum ketika mendengar lagu Tokio Hotel untuk pertama kalinya di radio.

(3) にちようび につかんしんぜんやきゅう
日曜日は日韓親善野球

けん い ちょうしんせい あ い
見に行つて来ます!! 超新星に会いに行くよ

たの
楽しみすぎてやばいよ

Nichiyoubi wa nikkkan shinzen yakkyuu

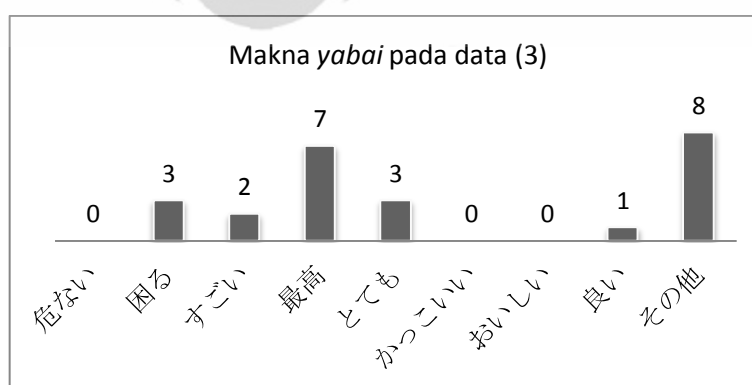
Mi ni ittekimasu!! Choushinsei ni ai ni ikuyo

Tanoshimisugite yabai yo

Terjemahan:

Hari minggu saya akan pergi menonton pertandingan persahabatan *baseball* Jepang-Korea. Saya pergi untuk melihat Choushinsei

Asik sekali, yabai



Grafik 3.3. Makna *yabai* pada data (3)

Makna *yabai* yang diperoleh dari hasil kuesioner pada data (3) paling banyak terdapat pada *saikou* sebanyak 7 orang, dilanjutkan dengan *totemo* dan *komaru* sebanyak 3 orang. Sebanyak 2 orang menjawab *sugoi*, serta 1 orang memilih *yoi* sebagai makna dari *yabai* pada data (3). Selain itu, cukup banyak pendapat baru yang diberikan oleh responden, yaitu *kimochi ga mukaerarenai* (気持ちが迎えられない) ‘perasaan yang tak terkira’; *machikirenai* (待ちきれない) ‘tidak sabar’; *gaman dekinai* (我慢できない) ‘tidak tahan’; *ureshii* (嬉しい) ‘senang’; *koufun suru* (興奮する) ‘gembira’ dan *okashi* (おかしい) ‘aneh’. Pada data (3) tidak ada makna yang memenuhi kategori banyak ataupun sangat banyak, oleh karena itu makna *saikou* dipilih karena merupakan jawaban yang paling banyak.

Pada data (3) penulis *blog* menceritakan kegembirannya karena akan menonton pertandingan baseball Jepang-Korea. Pertandingan tersebut akan dihadiri bintang tamu yaitu *boyband* bernama Choushinsei yang merupakan idolanya. Karena akan melihat idolanya, penulis *blog* tentu merasa senang. Berdasarkan perolehan kuesioner, makna *yabai* pada data di atas adalah *saikou*. Kata *yabai* pada data (3) merujuk pada pertandingan *baseball* antara Jepang-Korea, sehingga yang ingin disampaikan oleh penulis *blog* adalah bahwa pertandingan tersebut merupakan pertandingan yang luar biasa. Selain digunakan untuk menyatakan suatu hal yang paling baik atau luar biasa, menurut kamus *Daijisen* kata *saikou* juga menunjukkan sesuatu yang paling diharapkan. Dalam konteks data (3), penulis *blog* sangat mengharapkan untuk dapat melihat idolanya. Kata *yabai* pada data (3) digunakan untuk menggambarkan kegembiraan ketika menemui sesuatu yang luar biasa atau sesuatu yang sangat diharapkan oleh penutur.

(6) ドンホツイッター

フォロー出来るようになってたあ

うれ
嬉しすぎてやばい

Donho tsuittā

Forō dekiruyouni nattetaa

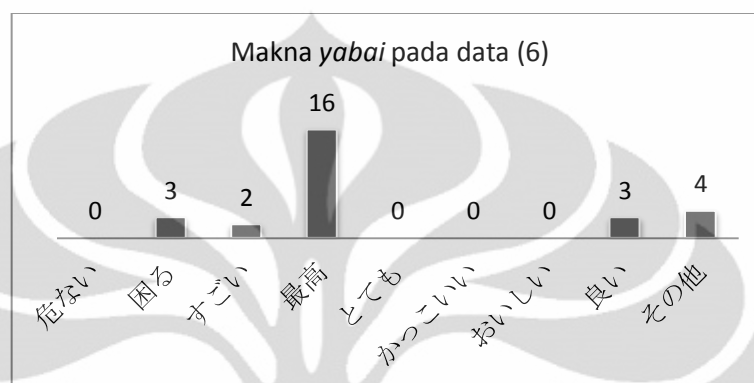
Ureshisugite yabai

Terjemahan:

Twitter-nya Dong Ho

Akhirnya bisa ku *follow*

Seneng banget, *yabai*



Grafik 3.4. Makna *yabai* pada data (6)

Dari grafik di atas. Dapat lihat bahwa hampir seluruh responden menjawab *saikou* sebagai makna dari kata *yabai* pada data (6) yaitu sebanyak 16 orang, dan hanya sedikit yang menjawab dengan makna lain, yaitu *komaru* dan *yoi* sebanyak 3 orang; serta *sugoi* sebanyak 2 orang. Selain itu ada 4 makna lain yang diberikan oleh responden yaitu *kimochi ga mukaerarenai* (気持ちが抑えられない) ‘perasaan yang tak terkira’; *hontou ni ureshii* (本当に嬉しい) ‘benar-benar senang’; *dokidoki suru* (ドキドキする) ‘berdebar-debar’; dan *okashi* (おかしい) ‘aneh’. Berdasarkan perolehan suara terbanyak, makna *yabai* dalam data di atas adalah *saikou*.

Data (6) merupakan tulisan dari sebuah *blog* yang ditulis oleh seorang remaja wanita yang menceritakan perasaan bahagia-nya karena telah berhasil mem-*follow* *Twitter* idolanya yang bernama Dong Ho. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data (6) memiliki makna *saikou*. Dalam konteks wacana di atas, bagi penulis *blog*, berhasil mem-*follow* *Twitter* idolanya adalah suatu hal yang luar biasa, dan paling ia harapkan. Pada saat mendapatkan hal yang luar biasa dan paling diharapkan itu lah kata *yabai* digunakan untuk menggambarkan perasaan senang. Seperti yang dinyatakan oleh peneliti terdahulu, kata *yabai*

digunakan sebagai interjeksi untuk menggambarkan keterkejutan atau kegembiraan ketika menemui suatu hal yang baik.

(8) ^{れいな} 玲奈ちゃんかわいかったな

あれはyabaiよ

なんか^み見てる^はこっちが恥^はずかしくなっちゃった

Reina-chan kawaikattana

Are wa yabai yo

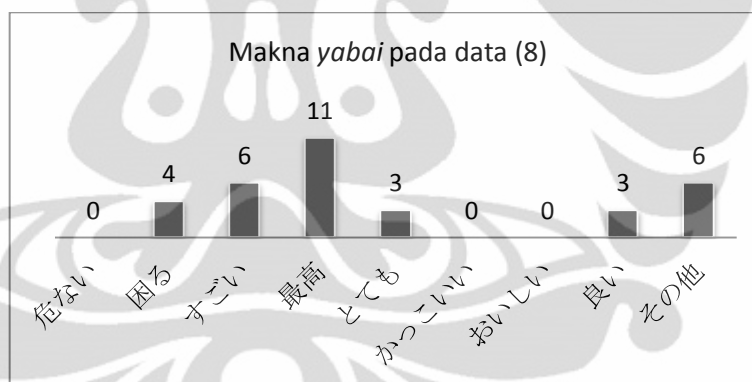
Nanka miteru kocchi ga hazukashiku nachatta

Terjemahan:

Reina cantik ya

Itu yabai lho

Kalau lihat, aku jadi malu



Grafik 3.5. Makna *yabai* pada data (8)

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 11 dari 20 orang memilih *saikou* sebagai makna dari *yabai* pada data (8), sebanyak 6 orang menjawab *sugoi*, 4 orang memilih *komaru*, serta 3 orang menjawab *totemo*, dan *yoi*. Selain itu ada beberapa jawaban lain yang diberikan oleh responden yaitu *kawai* (かわいい) ‘imut’ atau ‘cantik’ dan *dokidoki suru* (ドキドキする) ‘bedebar-debar’; ada juga yang memberikan penekanan dengan menjawab *meccha kawaii* (めちゃかわいい) yang berarti ‘sangat cantik’. Dari hasil perolehan kuesioner, didapat makna *yabai* pada data (8) adalah *saikou*.

Data (8) di atas ditulis oleh seorang remaja pria yang menceritakan bahwa ia telah melihat video terbaru dari idolanya yaitu AKB-48. Menurutnya, dalam video tersebut salah satu personil AKB-48 yang bernama Reina sangatlah cantik (*kawaii*). Berdasarkan hasil kuesioner, makna *yabai* pada data (8) adalah *saikou* yang memiliki arti paling baik, atau digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang luar biasa. Kata *yabai* pada data mengacu pada *are* ‘itu’ yang merujuk pada konteks kalimat sebelumnya yaitu tentang kecantikan Reina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi penulis *blog*, kecantikan Reina adalah yang terbaik, dengan kata lain tidak ada yang bisa menandingi kecantikan Reina. Menurut Horasa dan Iwata (2009), kata *yabai* digunakan untuk menunjukkan rasa kagum atau untuk memuji suatu hal yang baik. Hal ini sesuai dengan konteks kalimat pada data (8).

(10) これ、やばい!!!

なか
中からとろとろのチョコ〜

だいすき
やばい、大好きこれ

Kore, yabai!!

Naka kara torotoro no choko~

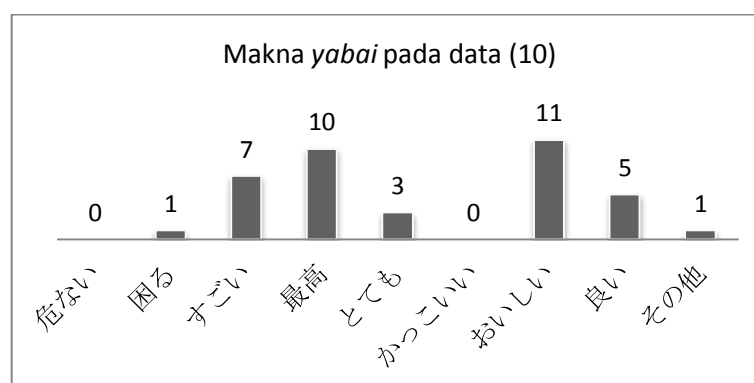
Yabai, daisuki kore

Terjemahan:

Ini yabai!!

Dari dalam, keluar coklat yang meleleh-leleh

yabai, aku suka banget ini



Grafik 3.6. Makna *yabai* pada data (10)

Dalam wacana di atas, terdapat dua buah penggunaan kata *yabai*. Kedua kata *yabai* ini akan dibahas secara terpisah menjadi data (10) dan (11). Demikian juga untuk data-data selanjutnya yang mengandung lebih dari satu penggunaan *yabai*, akan dianalisis secara terpisah sebagai data yang berbeda.

Berdasarkan grafik di atas, pada data (10), *oishii* memperoleh suara terbanyak yaitu sebanyak 11 responden, menyusul dengan *saikou* sebanyak 10 orang. Sebanyak 7 orang menjawab *sugoi*, 5 orang menjawab *yoi*, 3 orang menjawab *totemo*, dan 1 orang menjawab *komaru*. Pada data (10) ada makna lain yang diberikan oleh responden yaitu *hajimete* (初めて) yang memiliki arti ‘pertama kali’. Dari hasil kuesioner, makna *yabai* pada data (10) adalah *saikou* dan *oishii*.

Data (10) diambil dari sebuah *blog*, dalam *blog* tersebut penulis bercerita tentang sebuah kue coklat yang baru saja dimakannya. Kata *yabai* pada data (10) mengacu pada kata *kore* yang merujuk pada kue tersebut. Seperti pada data-data sebelumnya, *yabai* pada data (10) digunakan untuk menyatakan suatu hal yang paling baik atau luar biasa. Penulis *blog* menggunakan kata *yabai* untuk menggambarkan bahwa kue yang ia makan itu adalah sebuah kue yang luar biasa. Seperti yang dinyatakan oleh Horasawa & Iwata (2009), *yabai* sebagai predikat digunakan sebagai kata untuk memuji ketika melihat atau menemui sesuatu barang atau orang yang baik. Dalam data (10), kata *yabai* digunakan untuk memuji kue yang baru saja dimakan oleh penulis *blog* tersebut.

(11) これ、やばい!!!

なか
中からとろとろのチョコ〜

だいすき
やばい、大好きこれ

Kore, yabai!!

Naka kara torotoro no choko~

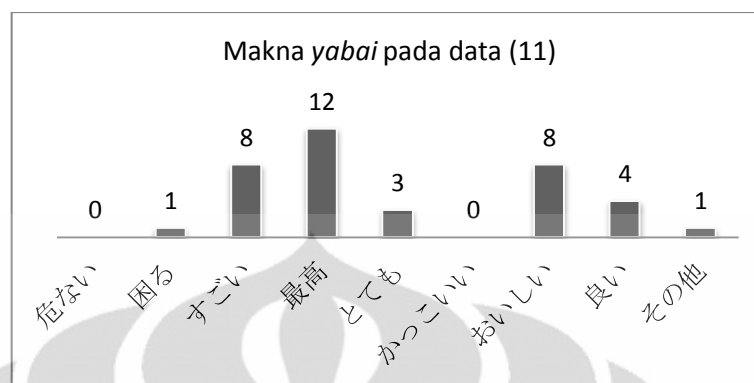
Yabai, *daisuki kore*

Terjemahan:

Ini *yabai*!!

Dari dalam, keluar coklat yang meleleh-leleh

yabai, aku suka banget ini



Grafik 3.7. Hasil kuesioner makna *yabai* pada data (11)

Data (11) terdapat dalam satu kesatuan wacana yang sama dengan data (10). Pada data (11) jawaban terbanyak terdapat pada kata *saikou* yaitu sebanyak 12 orang, dilanjutkan dengan *oishii* dan *sugoi* masing-masing sebanyak 8 orang. Pada data (11) juga terdapat makna lain yang diberikan oleh para responden yaitu *gaman dekinai hodo* (我慢できないほど) yang dapat diartikan ‘sampai-sampai tidak tahan’.

Pada data (10), telah dijelaskan mengenai isi dari wacana tersebut, yaitu mengenai sebuah kue coklat yang dimakan oleh penulis *blog*. Dalam data (11), kata *yabai* berada setelah kalimat “*naka kara torotoro no choko~*”. Berbeda dengan data-data sebelumnya, kata *yabai* pada data (11) berfungsi sebagai interjeksi karena berdiri sendiri dan terpisah dari kalimat sebelum dan sesudahnya. Kata *yabai* secara spontan digunakan oleh penulis *blog* ketika memakan kue tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data (11) memiliki makna *saikou* yang memiliki arti ‘luar biasa’. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *yabai* sebagai interjeksi digunakan ketika merasa senang dan terkejut ketika melihat atau menemukan sesuatu. Dalam konteks wacana di atas, penulis yang baru saja memakan kue tersebut merasa terkejut akan kelezatannya dan secara spontan mengekspresikannya dengan kata *yabai*.

(12) °C-ute ^{しんきょく}の新曲 やばい!

この曲、1月のハロ^{きょく}紺^{いちがつ}でも見た^{こん}んです^みですけど

ダンスかっこいい、やばい！

°C-ute no shinkyoku yabai!

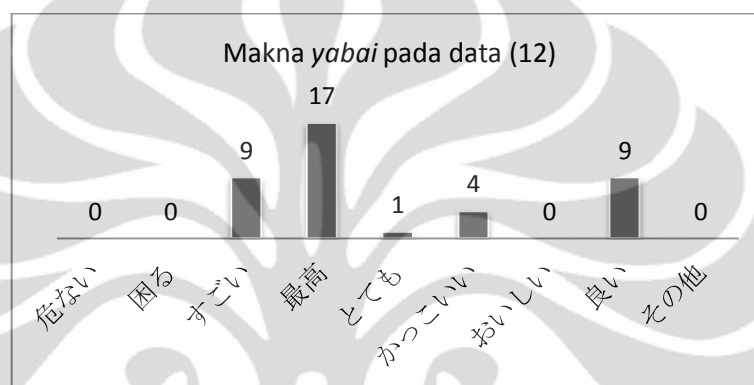
Kono kyoku, ichi gatsu no harokon demo mitan desu kedo

Dansu kakkoi, yabai

Lagu baru °C-ute yabai!

Lagu ini sudah liat sih di *Halokon* bulan lalu

Dance-nya keren, yabai!



Grafik 3.8. Makna *yabai* pada data (12)

Pada data (12), jawaban terbanyak terdapat pada *saikou* yaitu sebanyak 17 orang, dilanjutkan dengan *sugoi* dan *yoi* masing-masing sebanyak 9. Sebanyak 4 orang memilih *kakkoi* dan 1 orang menjawab *totemo*. *Yabai* pada data (12) memiliki makna *saikou* yang memiliki arti ‘paling baik’ atau ‘luar biasa’.

Yabai pada data (12) berfungsi sebagai predikat dari lagu baru °C-ute (°C-ute no shinkyoku). Sesuai dengan hasil kuesioner, *yabai* pada data (12) memiliki makna *saikou* yang memiliki arti paling baik atau luar biasa, sehingga dapat diartikan menjadi ‘lagu baru °C-ute top banget’. Seperti pada data (1), jika hanya dilihat dari satu kalimat tanpa memperhatikan keseluruhan wacana dan konteks wacana, maka makna awal *yabai* dapat saja muncul. Akan tetapi dalam wacana tersebut, penulis *blog* mengatakan bahwa tarian dari video lagu baru tersebut sangat keren, sehingga jika *yabai* dimaknai sebagai makna awal, wacana tersebut menjadi tidak berterima karena tidak ada kesesuaian semantis antara makna awal *yabai* dengan kata keren (*kakkoi*). Kata *yabai* pada data (12) digunakan untuk menunjukkan bahwa lagu baru °C-ute adalah sebuah lagu yang luar biasa atau dapat diterjemahkan menjadi ‘*top banget*’.

(13) °C-ute の新曲^{しんきょく} やばい!

この曲^{きょく}、1月のハロ^{いちがつ}紺^{こん}でも見た^みんですけど

ダンスかっこいい、やばい!

°C-ute no shinkyoku yabai!

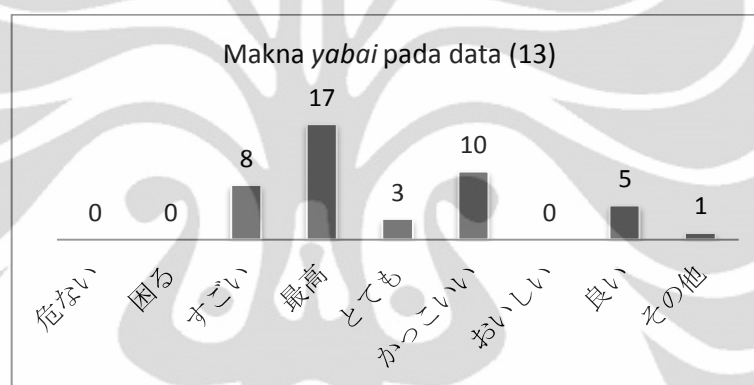
Kono kyoku, ichi gatsu no harokon demo mitan desu kedo

Dansu kakkoi, yabai

Lagu baru °C-ute yabai!

Lagu ini sudah liat sih di *Halokon* bulan lalu

Tariannya keren, yabai!



Grafik 3.9. Makna *yabai* pada data (13)

Pada data (13) kata *saikou* menjadi pilihan jawaban terbanyak yaitu sebanyak 17 orang. Selain *saikou*, *yabai* pada data (13) juga dapat bermakna *kakkoi* sebanyak 10 orang. Sebanyak 8 orang menjawab *sugoi*, 5 orang memilih *yoi*, dan 3 orang menjawab *totemo* sebagai makna dari *yabai*. Ada pendapat lain yang diberikan oleh responden pada bagian *sono ta*, yaitu *doki-doki suru* dan *waku-waku suru* yang pada data sebelumnya telah dijelaskan memiliki makna ‘berdebar-debar’ atau ‘deg-degan’.

Berbeda dengan data (12), *yabai* pada data (13) berfungsi sebagai interjeksi karena berdiri sendiri. Makna *yabai* pada data (13) adalah *saikou*. Seperti yang telah dijelaskan pada data (11), *yabai* sebagai interjeksi digunakan untuk menggambarkan perasaan senang atau kaget ketika melihat suatu hal, dan bagi penutur, hal tersebut adalah hal yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden memilih kata *saikou*

sebagai makna dari *yabai* pada data (13). Pada data (13), kata *yabai* diucapkan secara spontan oleh penulis *blog* ketika mendengarkan lagu baru °C-ute yang menurutnya merupakan sebuah lagu yang *top*.

(17) 知らなかったことが残念！やばい居酒屋

入り口は普通の居酒屋です。むしろ美味しそうなイメージがないかも
しりません。ところが・・・です。

この店、やばいです。いや、過去に訪れた居酒屋でここまで美味しかったことがあったでしょうか？いやないです。

Shiranakatta koto ga zannenn! Yabai izakaya

Iriguchi wa futsuu no izakaya desu. Mushiro oishisouna imēji ga nai ka mo shiremasen. Tokoroga desu.

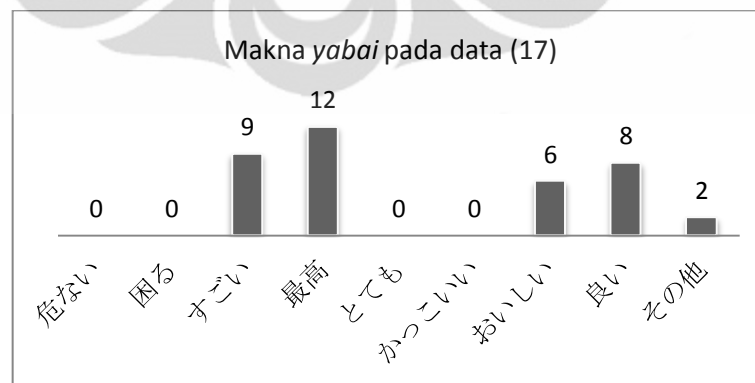
Kono mise, yabai desu. Iya, kako ni otozureta izakaya de koko made oishikatta toko ga attadeshouka? Iya nai desu.

Terjemahan:

Sayang sekali kalau tidak tau! kedai sake yang *yabai*

Pintu masuknya seperti kedai sake biasa. Mungkin tidak ada gambaran enak nya sama sekali. Tapi...

Kedai ini *yabai*. Tidak, apakah ada kedai sake yang seenak ini? Tidak ada



Grafik 3.10. Makna *yabai* pada data (17)

Pada data (17) terdapat dua buah penggunaan kata *yabai*, *yabai* yang pertama memiliki makna *sugoi* dan akan dibahas pada sub bab selanjutnya sebagai data (16).

Hasil kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 12 dari 20 responden memilih *saikou* sebagai makna dari *yabai* pada data (17), disusul dengan *sugoi* sebanyak 9 orang, *yoi* sebanyak 8 orang, dan *oishii* sebanyak 6 orang. Terdapat juga 2 makna lain yang diberikan oleh responden yaitu *saitei* (最低) yang merupakan lawan kata dari *saikou*, dan *mezurashii* (めずらしい) yang berarti ‘langka’.

Data (17) bercerita tentang sebuah kedai sake yang pernah dikunjungi oleh penulis *blog*. Dari penampakan luarnya, kedai tersebut terlihat biasa-biasa saja, tetapi menurut penulis *blog* kedai itu merupakan kedai yang amat baik. Kata *yabai* pada data di atas memiliki makna *saikou* yang dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu hal yang paling baik. Jika dilihat lebih jauh, pada akhir wacana di atas, penulis menyatakan bahwa sebelumnya tidak ada kedai sake yang seenak kedai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut penulis *blog*, kedai tersebut merupakan kedai sake terbaik yang pernah ia datangi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *yabai* pada data (17) digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang paling baik.

(18) やばい^{ふる}古^あくんに会^あったあああああ

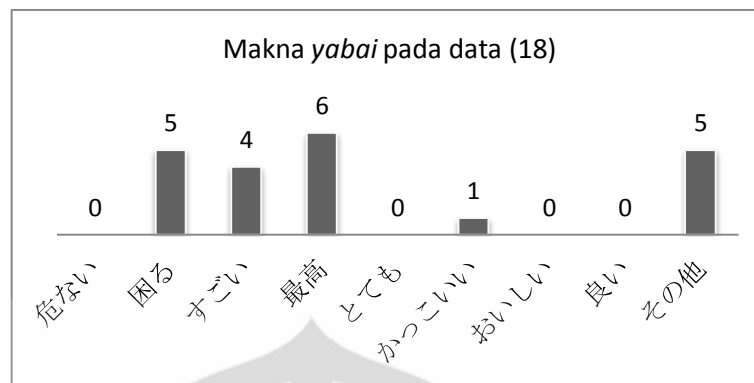
やばい泣いちゃった

Yabai furu-kun ni attaaa

Yabai naichatta

Yabai, aku ketemu Furu-kun

Nangis *yabai*



Grafik 3.11. Makna yabai pada data (18)

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada jawaban yang memenuhi kategori banyak maupun sangat banyak, dikarenakan kurang jelasnya konteks wacana tersebut. *Yabai* pada data (18) akan dibahas dengan makna yang mendapatkan jawaban terbanyak yaitu *saikou* sebanyak 6 orang. Selain *saikou* sebanyak 5 orang menjawab *komaru*, 4 orang menjawab *sugoi*, dan 1 orang menjawab *kakkoi*. Sebanyak 5 orang juga memberikan makna lain, yaitu *ureshii* ‘senang’; *dou shiyou* (どうしよう) ‘aduh, gimana ni?’; dan *wame* (わめ) yang menurut pengakuan responden memiliki makna ‘aduh’.

Untuk mengetahui makna *yabai* pada data (18) perlu diketahui konteks wacana tersebut. Dalam wacana di atas, penulis *blog* menceritakan bahwa ia bertemu dengan Furu-kun, seorang gitaris dari sebuah band Jepang, yang merupakan idolanya. Pada saat itu, penulis *blog* juga bersalaman dengan Furu-kun, bahkan Furu-kun mengajak untuk main ke studio musiknya. Karena merasa sangat bahagia, penulis *blog* merasa terharu dan kemudian menangis.

Pada data (18), kata *yabai* memiliki makna *saikou* dan berada sebelum kalimat ‘*Furu-kun ni atta*’ (aku ketemu Furu-kun). Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kata *yabai* pada data (18) merupakan ajektiva yang menerangkan kata *Furu-kun*, sehingga ‘*yabai furu kun*’ dapat diartikan menjadi ‘Furu-kun yang luar biasa’. Akan tetapi, jika dilihat lebih jauh pada data (18), jawaban yang diberikan oleh responden lebih mengacu pada makna *yabai* sebagai interjeksi yaitu *komaru*, *ureshii*, *doushiyou*, maupun *wame*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *yabai* pada data di atas berfungsi sebagai interjeksi.

Dalam pembahasan mengenai makna *yabai* sebagai interjeksi, dijelaskan bahwa kata *yabai* digunakan untuk menggambarkan perasaan senang, kaget, maupun gembira ketika menemukan suatu hal yang kebetulan. Dalam konteks wacana tersebut, penulis *blog* merasa terkejut dan senang karena secara kebetulan bertemu dengan idolanya yaitu Furu-kun. Makna *yabai* pada data (18) adalah *saikou*, yang menunjukkan bahwa bertemu dengan Furu-kun adalah sesuatu yang luar biasa. Kata *yabai* digunakan sebagai interjeksi ketika menemukan sesuatu hal secara kebetulan, dan hal tersebut adalah sesuatu yang luar biasa bagi penutur.

(20) のだめやばいい！！

キュンキュン^ど度ハンパない！！！！！！

ああ^{こい}恋がしたい！

ちあきせんぱい
千秋先輩やばいいまじタイプすぎる

としうえ めんどうみ い ひと ちあきせんぱい ぶちょう
年上で面倒見が良い人やばい, 千秋先輩とホタルノヒカリの部長ね

Nodame yabai!!

Kyunkyun do hanpa nai!!!

Aa, koi ga shitai

Chiaki-senpai yabaii maji taipu sugiru

Toshiue de mendoumi ga ii hito yabai, chiaki-senpai to hotaru no hikari no buchou ne

Terjemahan:

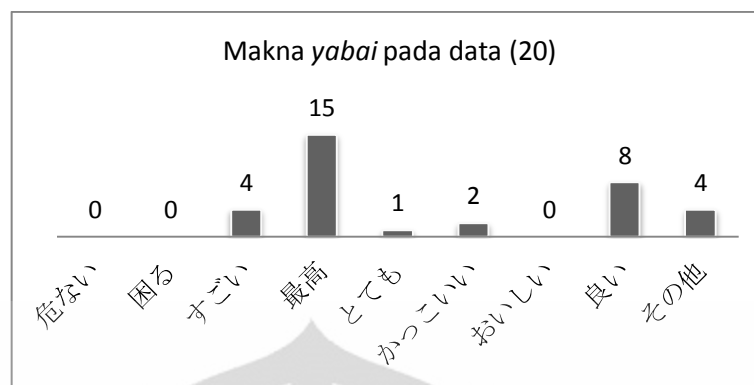
Nodame *yabai*

Detak jantung ku dahsyat banget!!

Aaa, pengen jatuh cintaa!

Chiaki-senpai *yabai*, bener-bener tipe ku banget

Orang yang lebih tua dan juga peduli ya, *yabai*! Chiaki-senpai dan Boss nya Hotaru no Hikari



Grafik 3.12. Makna *yabai* pada data (20)

Dalam wacana di atas terdapat tiga buah penggunaan kata *yabai*, yang akan dianalisis secara terpisah menjadi data (20), (21), dan (22). *Yabai* dalam data (21) memiliki makna *kakkoi* dan akan dibahas pada subbab berikutnya. Pada data (20), sebagian besar responden menjawab *saikou* sebagai makna dari kata *yabai* yaitu sebanyak 15 orang, dan *yoi* sebanyak 8 orang. Sebanyak 4 orang menjawab *sugoi*, 2 orang menjawab *kakkoi*, serta 1 orang menjawab *totemo*. Selain itu, 4 orang memberikan makna lain yaitu *kawaii* (かわいい) yang memiliki makna imut atau cantik, 1 orang diantaranya memberikan penekanan pada jawaban *kawaii* dengan menjawab *sugoku kawaii* (すごくかわいい) yang memiliki arti sangat imut atau cantik.

Wacana pada data (20), merupakan sebuah *blog* yang tulis oleh seorang remaja putri, yang menceritakan tentang sebuah drama TV Jepang berjudul *Nodame*. Dalam *blog*-nya, penulis *blog* menceritakan tentang seorang tokoh dalam drama TV tersebut yang bernama *Chiaki-senpai*, serta boss *Hotaru no Hikari* yang merupakan tokoh dalam drama TV yang berjudul *Hotaru no Hikari*. Dari wacana tersebut dapat dilihat bahwa, penulis *blog* sangat menyukai kedua tokoh tersebut.

Pada data (20), kata *yabai* memiliki fungsi sebagai ajektiva yang menjelaskan kata *Nodame*. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data di atas memiliki makna *saikou*. Oleh karena itu, kalimat pertama dari wacana di atas dapat diartikan menjadi ‘*Nodame top banget!!*’. Seperti data-data sebelumnya, *yabai* pada data (20) digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang dianggap luar biasa.

(22) のだめやばいい！！

キュンキュン^ど度ハンパない！！！！！！

ああ^{こい}恋がしたい！

ちあきせんばい
千秋先輩やばいいまじタイプすぎる

としうえ めんどうみ い ひと ちあきせんばい ぶちょう
年上で面倒見が良い人^{やばい}, 千秋先輩とホタルノヒカリの部長ね

Nodame yabaii!!

Kyunkyun do hanpa nai!!!

Aa, koi ga shitai

Chiaki-senpai yabaii maji taipu sugiru

Toshiue de mendoumi ga ii hito yabai, chiaki-senpai to hotaru no hikari no buchou ne

Terjemahan:

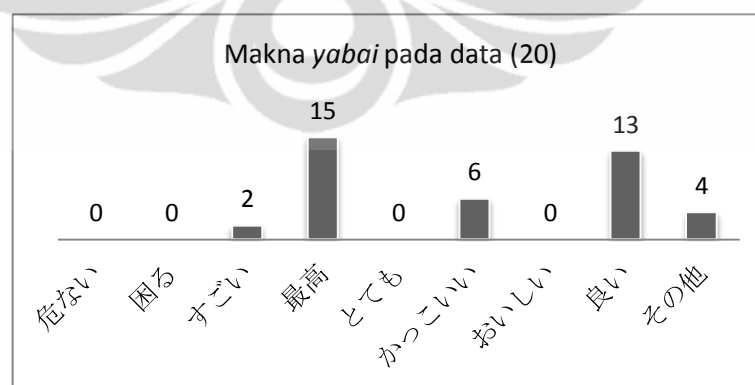
Nodame yabai

Detak jantung ku dahsyat banget!!

Aaa, pengen jatuh cintaa!

Chiaki-senpai yabai, bener-bener tipe ku banget.

Orang yang lebih tua dan juga peduli ya, yabai! Chiaki-senpai dan Boss nya Hotaru no Hikari.



Grafik 3.13. Makna *yabai* pada data (22)

Pada data (22), sebanyak 15 orang menjawab *saikou*, 13 menjawab *yoi*, kemudian 6 orang menjawab *kakkooi*, dan 2 orang menjawab *sugoi*. Selain itu

terdapat 3 makna lain yang diberikan yaitu *daisuki* (大好き) ‘suka banget’ sebanyak 2 orang, *suteki* (素敵) ‘baik benar’, dan *taipu* (タイプ) ‘tipe’.

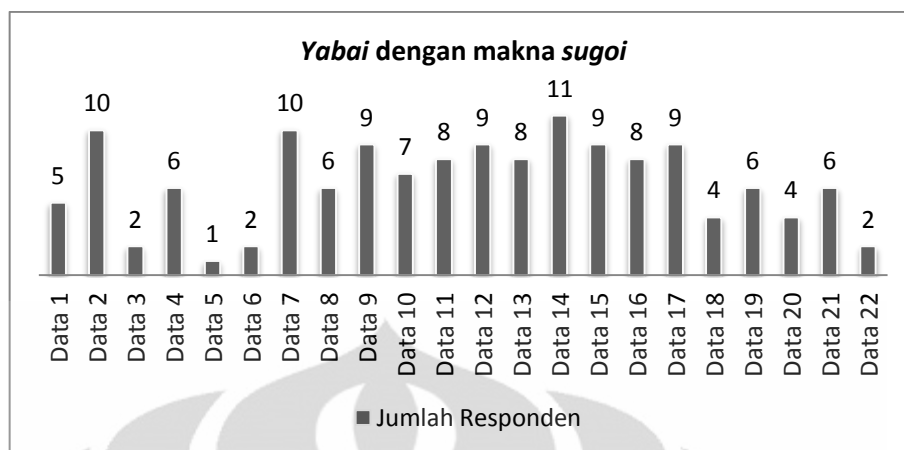
Dalam data (22), kata *yabai* berfungsi sebagai interjeksi karena pada dasarnya terpisah dari klausa sebelum dan sesudahnya. Kalimat yang mengandung kata *yabai* pada data (22), jika disusun dengan gramatikal bahasa Jepang yang benar akan menjadi, “*Chiaki senpai to hotaru no hikari no buchou wa toshiue de mendoumi ga ii hito. Yabai!*”. Dari hal ini, dapat dinyatakan bahwa *yabai* pada data (22) berfungsi sebagai interjeksi.

Dari konteks wacana tersebut, diketahui bahwa Chiaki-senpai dan boss Hotaru no Hikari adalah orang yang luar biasa bagi penulis *blog*. Kata *yabai* pada data (22) digunakan untuk menggambarkan perasaan senang ketika melihat sesuatu hal yang luar biasa. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data (22) memiliki makna *saikou*, sehingga kata *yabai* dalam data di atas dapat diartikan menjadi ‘*top banget!*’.

Dari analisis terhadap beberapa data yang memiliki makna *saikou*. Dapat disimpulkan bahwa *yabai* dengan makna *saikou* digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang paling baik atau luar biasa. Sebagai interjeksi, *yabai* dengan makna *saikou* digunakan untuk menggambarkan perasaan senang, kaget, atau terkejut ketika melihat atau menemukan sesuatu yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Horasawa dan Iwata (2009).

3.2 *Yabai* dengan Makna *Sugoi* (すごい)

Kata *sugoi* memiliki makna ‘hebat’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini juga digunakan untuk menunjukkan kekaguman terhadap suatu hal yang dianggap ‘hebat’, ‘keren’, atau ‘luar biasa’. Selain itu, kata ini juga sering digunakan sebagai adverbial (*sugoku*) yang menunjukkan tingkatan yang ‘berlebihan’ atau ‘sangat’ (程度のはなだしことを表す), sebagai contoh *sugoku samui* (すごく寒い) yang berarti ‘sangat dingin’ (*Daijisen*, 1998).



Grafik 3.14 *Yabai* dengan makna *sugoi*

Grafik di atas menunjukkan hasil perolehan kuesioner dari jawaban *sugoi*. Dapat dilihat bahwa pada seluruh data jawaban ini muncul sebagai makna dari *yabai*. *Yabai* dengan makna *saikou* banyak terdapat pada data (2), (7), dan (14). Selain itu, pada data (15) jawaban ini mendapat suara terbanyak yaitu 9 orang, dan 8 orang pada data (16).

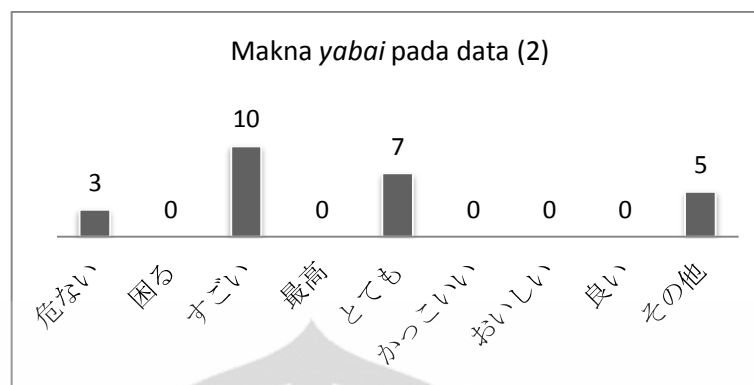
(2) きんようの夜による夜行バスやこう乗って、ながの長野のりゅうおう竜王いっていうところに行ってきました。ゴンドラの乗って、そこからさらにリフトの乗ってというやばい高い山たかでした。やま

Kinyou no yoru ni yakou basu notte, nagano no ryuuou tteiu toko ni ittekumashita. Gondora notte, soko kara sara ni rifuto notte to iu yabai takai yama deshita.

Terjemahan:

Jumat malam, saya pergi ke Ryuuou di Nagano naik bus malam.

Ryuuou adalah sebuah gunung yang yabai tinggi, dimana kita harus naik gondola dan kemudian dari situ naik kursi gantung.



Grafik 3.15. Makna *yabai* pada data (2)

Pada data 2, pilihan jawaban terbanyak terdapat pada kata *sugoi* sebanyak 10 orang, diikuti dengan *totemo* sebanyak 7 orang, sebanyak 2 orang memilih *abunai* yang merupakan makna awal dari *yabai*. Selain itu, ada beberapa makna lain yang diberikan oleh responden yaitu *taihen* yang juga berarti ‘sangat’ sebanyak 2 orang; *kowai* (怖い) yang berarti ‘menakutkan’ sebanyak 2 orang; serta *kawatta* (変わった) yang dalam konteks wacana di atas memiliki arti ‘aneh’ sebanyak 1 orang. Berdasarkan peroleh jawaban terbanyak, makna *yabai* pada data (2) adalah *sugoi* yang dalam konteks kalimat tersebut berfungsi sebagai adverbial (*sugoku*).

Dalam wacana di atas, penulis *blog* menceritakan tentang sebuah tempat bernama *Ryuuou* yang berada di daerah *Nagano*. Tempat tersebut adalah sebuah gunung yang tinggi, dimana untuk mencapai ke sana harus naik gondola, kemudian naik kursi gantung. Dari konteks ini, dapat diinterpretasikan bahwa *Ryuuou* adalah sebuah gunung yang sangat tinggi. *Yabai* pada data (2) berfungsi sebagai adverbial yang menjelaskan kata selanjutnya yaitu *takai* (高い) yang berarti ‘tinggi’. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, *yabai* pada data (2) memiliki makna *sugoi*. Sebagai adverbial, kata *sugoi* menunjukkan tingkatan yang berlebihan, sehingga *yabai takai yama* (やばい高い山) dapat diartikan sebagai ‘gunung yang tinggi sekali’.

(7) ^{いま} 今から ^{ともだち} 友達とバドやる

やばい ^{ちょうなつ} 超 懐かしい

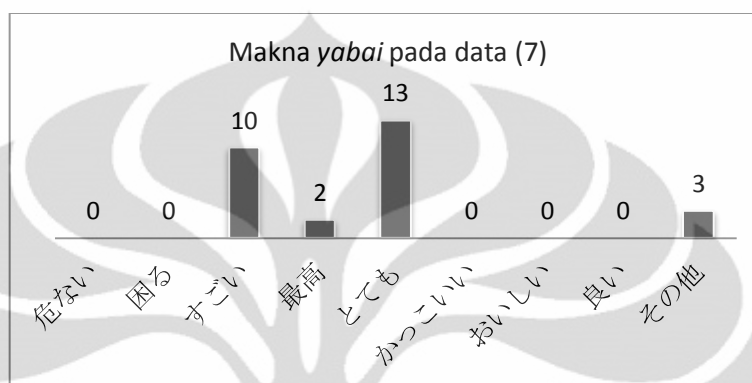
Ima kara tomodachi to bado yaru

Yabai chou natsukashii

Terjemahan:

Sekarang saya akan main badminton dengan teman-teman

Yabai kangen banget



Grafik 3.16. Makna yabai pada data (7)

Makna *yabai* pada data (7) yang paling banyak dipilih oleh responden adalah *totemo* yaitu sebanyak 13 dari 20 responden, kemudian *sugoi* sebanyak 10 responden, sisanya, 2 orang menjawab *saikou*. Ada beberapa makna lain yang diberikan oleh para responden yaitu *hontou ni* (本当に) ‘benar-benar’; *ureshi* (嬉しい) ‘bahagia’; serta *dokidoki suru* (ドキドキする) dan *wakuwaku suru* (わくわくする) yang memiliki arti sama yaitu ‘berdebar-debar’.

Penulis *blog* pada data (7), menggambarkan tentang perasaan kangen untuk bermain badminton bersama teman-temannya, karena hal itu sudah lama sekali tidak ia lakukan. Dalam *blog*-nya ia mengatakan bahwa sebenarnya ia tidak menyukai olah raga tersebut, akan tetapi karena sudah lama tidak bermain badminton bersama teman-temannya, ia menjadi bersemangat untuk melakukannya. Penulis *blog* merasa sangat gembira karena setelah sekian lama, akhirnya ia dapat kembali bermain badminton bersama teman-temannya.

Seperti pada data (2), *yabai* pada data (7) juga memiliki fungsi sebagai adverbial yang menjelaskan kata *natsukashii* (懐かしい) yang dapat diartikan sebagai ‘kangen’. Berdasarkan kuesioner, makna *yabai* pada data (7) adalah *sugoi* yang sebagai adverbial digunakan untuk menunjukkan tingkatan yang berlebihan

atau ‘sangat’. Jika dilihat lebih jauh, kata *natsukashii* pada kalimat di atas juga dijelaskan oleh kata *chou* (超) yang juga berarti ‘sangat’. Hal ini menunjukkan bahwa yang ingin disampaikan oleh penulis *blog* adalah bahwa ia amat-sangat kangen, karena adanya penggunaan kata *yabai* dan *chou* yang sama-sama memiliki makna ‘sangat’.

(14) ^{うみ} 海のお^{すし}寿司やさんいった。

やばいうまいぜよ！

ネタが^{ぜんぜん}全然ちがう！

やっぱり^{うみ}海の^{ちか}近くはおいしいなあ。

^{しらこ}白子とかウニとかえんがわとかやばいくらいおいしかったあ

Umi no osushiya-san itta

Yabai umai ze yo!

Neta ga zenzen chigau

Yappari umi no chikaku wa oishiinaa

Shirako toka uni toka engawa toka yabai kurai oishikatta

Terjemahan:

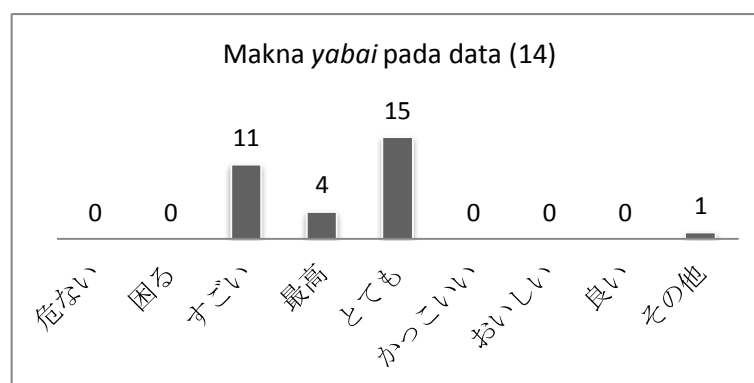
Kemarin saya pergi ke restoran sushi di dekat laut.

Yabai enak lho!

Ikan nya benar benar beda!

Jelas saja dekat laut jadinya enak.

Shirako, uni, engawa (jenis ikan dalam *sushi*) enak nya *yabai*.



Grafik 3.17. Makna *yabai* pada data (14)

Hasil perolehan kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 20 responden memilih *totemo* sebagai makna dari kata *yabai*, setelah itu 11 orang juga menjawab *sugoi*, dan 4 orang menjawab *saikou*. Selain itu 1 orang responden juga memberikan pendapat lain yaitu *sinjirarenai kurai* (信じられないくらい) yang berarti ‘tidak dapat dipercaya’.

Pada data (14), penulis *blog* mengangkat cerita tentang sebuah toko *sushi* yang berada di dekat laut. Menurut penulis *blog*, *sushi* tersebut berbeda dengan *sushi-sushi* lain pada umumnya. Kata *yabai* pada data (14) berfungsi sebagai adverbial yang menerangkan kata *umai* yang berarti enak. Seperti pada data-data sebelumnya, *yabai* sebagai adverbial dengan makna *sugoi* digunakan untuk menyatakan tingkatan sangat atau sesuatu yang berlebihan. *Yabai* dengan makna *sugoi* seperti pada data (14) digunakan untuk memberikan penekanan pada kata yang diterangkannya. Sehingga kalimat “*yabai umai ze yo!*” pada data (14) dapat diartikan menjadi “enak sekali lho!”.

(15) ^{うみ}海のお^{すし}寿司やさんいった。

やばいうまいぜよ!

ネタが^{ぜんぜん}全然ちがう!

やっぱり^{うみ}海の^{ちか}近くはおいしいなあ。

^{しらこ}白子とかウニとかえんがわとかやばいくらいおいしかったあ

Umi no osushiya-san itta

Yabai umai ze yo!

Neta ga zenzen chigau

Yappari umi no chikaku wa oishiinaa

Shirako toka uni toka engawa toka yabai kurai oishikatta

Terjemahan:

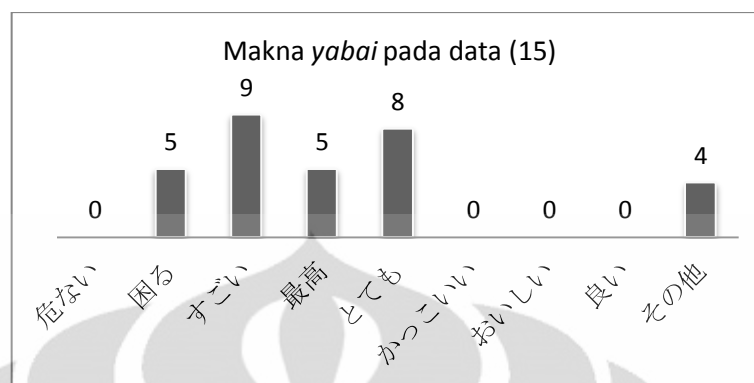
Kemarin saya pergi ke restoran sushi di dekat laut.

Yabai enak lho!

Ikan nya benar benar beda!

Jelas saja dekat laut jadinya enak.

Shirako, uni, engawa (jenis ikan dalam *sushi*) enak nya *yabai*.



Grafik 3.18. Makna *yabai* pada data (15)

Data (15) terdapat dalam satu kesatuan wacana yang sama dengan data (14). Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada data (15), tidak ada jawaban yang melebihi atau sama dengan 10, oleh karena itu makna *yabai* diambil berdasarkan jawaban yang terbanyak yaitu *sugoi* sebanyak 9 orang. Selain itu, sebanyak 8 orang juga menjawab *totemo* sebagai makna dari *yabai*, serta *komaru* dan *saikou* masing-masing sebanyak 5 orang. Makna lain yang diberikan responden pada data ini antara lain, *futsuu dewa nai* (普通ではない) yang berarti ‘tidak biasa’, *hontou ni* (本当に) ‘benar-benar’, *bikkurisuru kurai* (びっくりするくらい) ‘mengejutkan’, dan *gaman dekinai* (我慢できない) yang memiliki makna ‘tidak tahan’.

Pada data (14) telah dijelaskan mengenai isi dari wacana di atas. Kata *yabai* pada data (15) diikuti dengan kata *kurai* yang berarti ‘kira-kira’ dan berfungsi sebagai adverbial yang menerangkan kata *oishikatta* yang berarti ‘enak’. Maksud dari kalimat pada data (15) adalah *shirako, uni, dan engawa* (jenis ikan dalam *sushi*) enaknya kira-kira dapat digambarkan dengan kata *yabai*. Kata *yabai* dalam data ini memiliki makna *sugoi*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis *blog* ingin menunjukkan bahwa ikan-ikan tersebut enaknya hebat atau luar biasa, atau dapat dikatakan bahwa ikan-ikan tersebut sangat enak.

(16) 知らなかったことが残念！^し ^{ざんねん} やばい ^{いざかや}居酒屋

入り口は普通の居酒屋です。むしろ美味しそうなイメージがないか
も知れません。ところが・・・です。

この店、やばいです。いや、過去に訪れた居酒屋でここまで美味し
かったことがあったでしょうか? いやないです。

Shiranakatta koto ga zannenn! Yabai izakaya

*Iriguchi wa futsuu no izakaya desu. Mushiro oishisouna imēji ga nai ka mo
shiremasen. Tokoroga desu.*

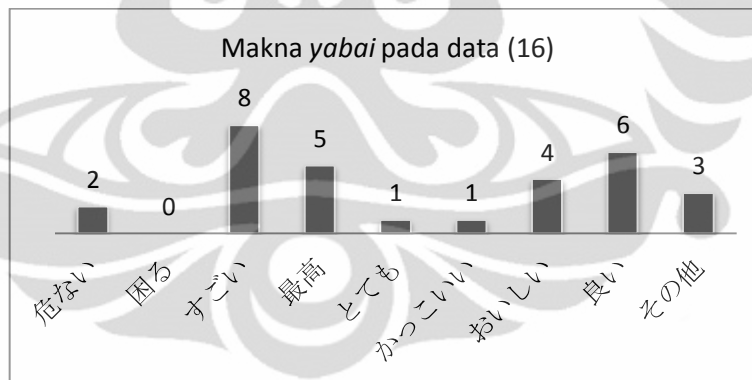
*Kono mise, yabai desu. Iya, kako ni otozureta izakaya de koko made
oishikatta toko ga attadeshouka? Iya nai desu.*

Terjemahan:

Sayang sekali kalau tidak tau! kedai sake yang *yabai*

Pintu masuknya seperti kedai sake biasa. Mungkin tidak ada gambaran enak
nya sama sekali. Tapi...

Kedai ini *yabai*. Tidak, apakah ada kedai sake yang seenak ini? Tidak ada



Grafik 3.19. Makna *yabai* pada data (16)

Grafik di atas menunjukkan hasil perolehan makna *yabai* pada data (16). Dapat dilihat bahwa pada data (16), tidak ada jawaban yang memenuhi kategori banyak yaitu lebih dari 10 orang. Oleh karena itu, makna *yabai* akan dianalisis berdasarkan jawaban terbanyak yaitu *sugoi* sebanyak 8 orang. Selain *sugoi*, responden juga menjawab *yoi* sebanyak 6 orang, *saikou* 5 orang, *oishii* 4 orang, *abunai* 2 orang, serta *totemo* dan *kakkoi* sebanyak 1 orang. Makna lain yang diberikan oleh responden pada data ini adalah *saitei* (最低) yang merupakan

lawan kata dari *saikou* sebanyak 2 orang, dan *bikkurisuru youna* (びっくりする ような) yang berarti ‘mengagetkan’ sebanyak 1 orang.

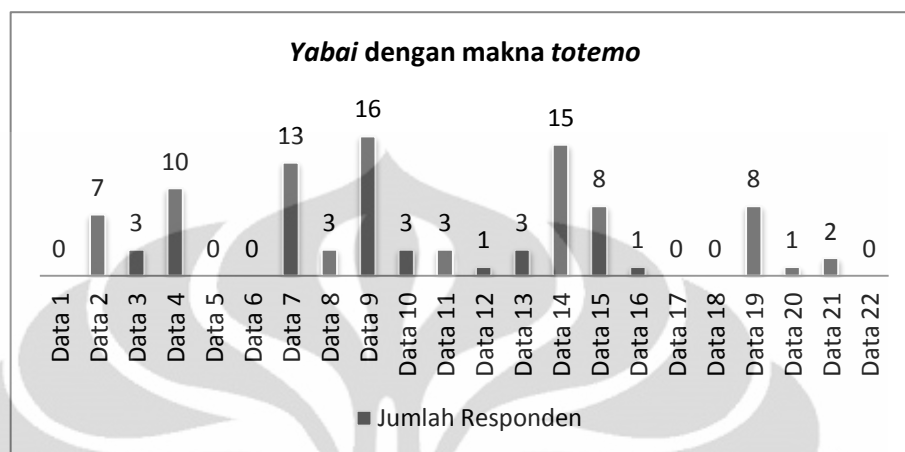
Dalam wacana di atas, terdapat dua buah penggunaan kata *yabai*. Kata *yabai* yang tidak bergaris bawah, telah dijelaskan sebelumnya sebagai data (17) dengan makna *saikou*. Dalam penjelasan tersebut, dijelaskan juga mengenai konteks dari wacana di atas, yaitu mengenai sebuah kedai sake yang pernah dikunjungi oleh penulis *blog*. Kata *yabai* pada data (16) merupakan ajektiva dari kata *izakaya* yang berarti kedai sake. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, *yabai* pada data (16) memiliki makna *sugoi* yang berarti hebat. Oleh karena itu, ‘*yabai izakaya*’ dalam data (16) dapat diartikan sebagai ‘kedai sake yang hebat’. Pada wacana di atas, penulis *blog* menggunakan kembali kata *yabai* untuk menggambarkan kedai sake tersebut, yaitu pada data (17) dengan makna *saikou*. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa penulis *blog* ingin menyampaikan bahwa kedai sake yang dikunjunginya merupakan kedai sake yang terbaik dan hebat. Pengulangan kembali kata *yabai* dilakukan untuk menekankan kata tersebut.

Berdasarkan analisis dari beberapa data penggunaan *yabai* yang memiliki makna *sugoi*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *yabai* dengan makna *sugoi* lebih sering digunakan sebagai adverbia yaitu pada data (2), (7), (14) dan (15). Selain itu *yabai* juga digunakan sebagai ajektiva seperti pada data (16). *Yabai* dengan makna *sugoi* sebagai adverbia digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan yang berlebihan. Sesuai dengan pendapat Horasawa dan Iwata (2009) yang mengatakan bahwa *yabai* sebagai adverbia digunakan untuk memberikan penekanan pada kata yang diterangkannya. Sedangkan sebagai ajektiva, *yabai* dengan makna *sugoi* digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang ‘hebat’.

3.3 *Yabai* dengan Makna *Totemo* (とても)

Totemo (とても) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang tergolong dalam kelas kata adverbia yang menyatakan taraf atau derajat yang dikenal dengan istilah *teido fukushi* (程度副詞). Kata ini memiliki arti ‘sangat’, sebagai

contoh 「とても^{うれ}嬉しい」 yang berarti ‘sangat senang’. Berikut ini akan dijelaskan mengenai *yabai* dengan makna *totemo*.



Grafik 3.20 *Yabai* dengan makna *totemo*

Grafik di atas menunjukkan jumlah responden yang menjawab *totemo* sebagai makna dari *yabai*. *Yabai* dengan makna *totemo* terdapat pada data (4), (7), (9), (14). Selain itu pada data (19), *totemo* menjadi pilihan terbanyak yaitu sebanyak 8 orang.

- (4) ^{ねむ}眠い^{ねむ}やばい^{ねむ}眠い
^{まぶた}瞼^{しぜん}が自然^さと^く下がって来る

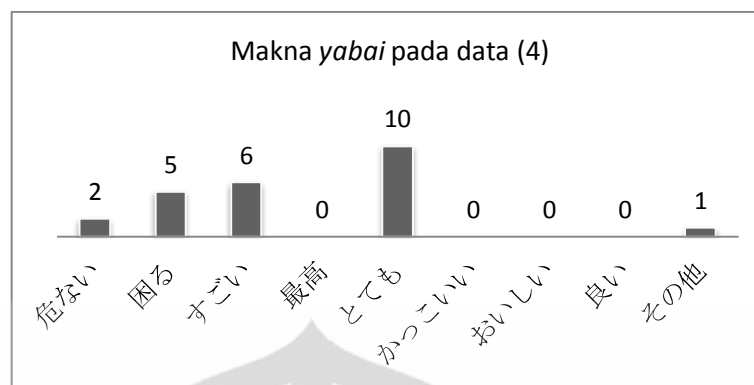
Nemui yabai nemui

Mabuta ga shizen to sagattekuru

Terjemahan:

Ngantuk, *yabai* ngantuk

Kelopak mata ku turun sendiri terus



Grafik 3.21. Makna *yabai* pada data (4)

Makna *yabai* pada data (4) berdasarkan grafik di atas adalah *totemo* yaitu sebanyak 10 suara, kemudian *sugoi* sebanyak 6 orang, *komaru* 5 orang, serta *abunai* sebanyak 2 orang. Ada satu buah makna baru yang diberikan oleh seorang responden yaitu *taihen da* (大変だ) yang dapat diartikan susah atau berat.

Dalam data (4), penulis *blog* mengatakan bahwa ia sangat mengantuk, hal ini dapat dilihat pada kalimat “*mabuta ga shizen to sagattekuru*” yang berarti “kelopak mata ku turun sendiri terus”. Kata *yabai* pada data (4) digunakan sebagai adverbial untuk menerangkan kata *nemui* yang berarti mengantuk. Berdasarkan jawaban yang didapat dari kuesioner, *yabai* pada data (4) memiliki makna *totemo* yang berarti ‘sangat’. Sehingga kalimat pada data (4) dapat diartikan menjadi “ngantuk, ngantuk banget”, hal ini sesuai dengan konteks wacana pada data (4) di atas.

(7) ^{いま} ^{ともだち} 今から友達とバドやる

やばい ^{ちょうなつ} 超懐かしい

Ima kara tomodachi to bado yaru

Yabai chou natsukashii

Terjemahan:

Sekarang saya akan main badminton dengan teman-teman

Yabai kangen banget

Pada bagian sebelumnya, telah dijelaskan *yabai* pada data (7) dengan makna *sugoi*. Pada data (7), kata *yabai* digunakan sebagai adverbial yang

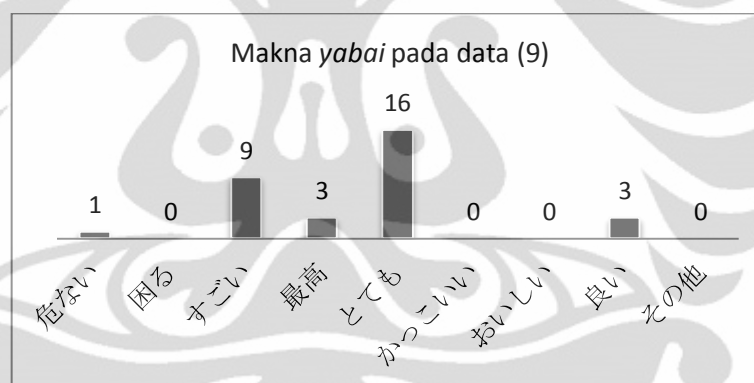
menerangkan kata *natsukashii* yang dapat diartikan sebagai ‘kangen’. Berdasarkan jawaban dari 11 orang responden, *yabai* pada data ini juga dapat bermakna *totemo*. Kata *totemo* dan *sugoi* sebagai adverbia (*sugoku*) pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu untuk menunjukkan tingkatan ‘sangat’. Kata *sugoi* sebagai adverbia pada umumnya digunakan pada situasi non-formal, sedangkan kata *totemo* biasanya digunakan pada situasi formal. Oleh karena itu, kata *yabai* dengan makna *totemo* dan *sugoi* sebagai adverbia memiliki makna yang sama yaitu untuk menyatakan tingkatan ‘sangat’ atau sesuatu yang berlebihan.

(9) FF14 ^{おもしろ}やばい面白いじゃん

FF14 *yabai omoshiroi jan*

Terjemahan :

FF 14 *yabai* seru ya



Grafik 3.22. Makna *yabai* pada data (9)

Dari grafik 3.22. di atas, sebagian besar responden menjawab *totemo* sebagai makna dari *yabai* pada data (9), dilanjutkan dengan *sugoi* sebanyak 9 orang, *saikou* dan *yoi* masing-masing 3 orang, dan *abunai* sebanyak 1 orang.

Konteks kalimat pada data (9) adalah mengenai sebuah *game* berjudul FF14 yang merupakan singkatan dari Final Fantasy 14. Final Fantasy adalah sebuah *game* yang sangat populer dan telah dirilis sejak tahun 1987¹, sedangkan Final Fantasy 14 (FF XIV) merupakan sekuel terbaru dari *game* tersebut yang dirilis pada tahun 2010. Kata *yabai* pada data (9) merupakan adverbia yang menerangkan kata *omoshiroi* yang memiliki arti ‘menarik’ atau ‘seru’. Sebanyak

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Final_Fantasy. Diakses pada 9 Mei 2011.

16 responden menjawab *totemo* yang berarti ‘sangat’ sebagai makna dari *yabai* pada data (9), sehingga kalimat di atas dapat diartikan menjadi “FF14 seru banget ya”. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *yabai* sebagai adverbial digunakan sebagai adverbial taraf (*teido fuukushi*) untuk memberikan penekanan pada kata yang diterangkannya.

(14) ^{うみ}海のお^{すし}寿司やさんいった。

やばいうまいぜよ！

ネタが^{ぜんぜん}全然ちがう！

やっぱり^{うみ}海の^{ちか}近くはおいしいなあ。

^{しらこ}白子とかウニとかえんがわとかやばいくらいおいしかったあ

Umi no osushiya-san itta

Yabai umai ze yo!

Neta ga zenzen chigau

Yappari umi no chikaku wa oishiinaa

Shirako toka uni toka engawa toka yabai kurai oishikatta

Terjemahan:

Kemarin saya pergi ke restoran sushi di dekat laut.

Yabai enak lho!

Ikan nya benar benar beda!

Jelas saja dekat laut jadinya enak.

Shirako, uni, engawa (jenis ikan dalam *sushi*) enak nya *yabai*.

Kata *yabai* pada data (14), sebelumnya telah dijelaskan dengan makna *sugoi*, selain itu *yabai* pada data (14) juga dapat bermakna *totemo*, sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang responden memilih *totemo* sebagai makna dari *yabai*. Seperti pada data (7), *yabai* pada data (14) memiliki makna *sugoi* dan *totemo* yang keduanya memiliki makna sama yaitu ‘sangat’. Kata *yabai* pada data (14) digunakan sebagai adverbial taraf (*teido fukushi*) yang menyatakan suatu tingkatan ‘sangat’.

(19) やばい^{ふる}古^あくんに会^あったあ^ああ^ああ^あ

やばい^な泣^ないち^なや^なった

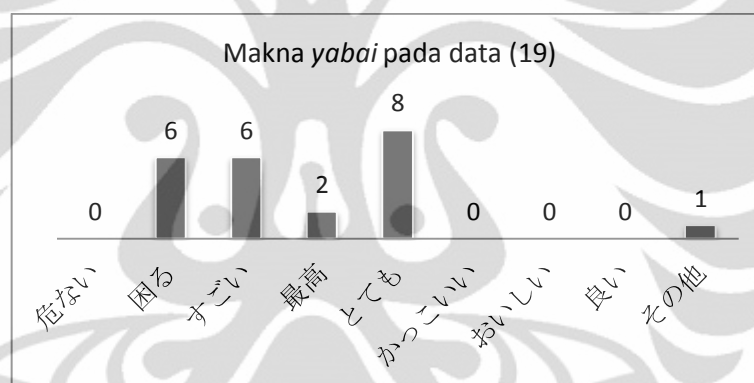
Yabai furu-kun ni attaaa

Yabai *naichatta*

Yabai, aku ketemu Furu-kun

Nangis *yabai*

Pada data (19) terdapat dua buah penggunaan kata *yabai*, *yabai* yang pertama telah dijelaskan sebelumnya sebagai data (18) dengan makna *saikou*. Kata *yabai* yang akan dibahas pada bagian ini adalah *yabai* yang kedua yaitu *yabai* yang bergaris bawah.



Grafik 3.23. Makna *yabai* pada data (19)

Berdasarkan grafik di atas, jawaban terbanyak terdapat pada *totemo* sebanyak 8 orang. Selain *totemo*, sebanyak 6 responden menjawab *komaru* dan *sugoi*. Ada juga makna lain yang diberikan oleh seorang responden yaitu *shimatta* (しまった) yang dapat diartikan ‘celaka!’ atau ‘aduh!’.

Pada pembahasan data (18), telah dijelaskan mengenai konteks wacana di atas, yaitu pengalaman penulis *blog* yang bertemu dengan idolanya, Furu-kun. Karena merasa senang dan terharu, penulis *blog* pun menangis. Kata *yabai* pada data (19) digunakan untuk menerangkan kata *naichatta* ‘menangis’. Seperti pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, *yabai* sebagai adverbial digunakan untuk menyatakan tingkatan yang berlebihan dan untuk memberikan penekanan pada kata yang diterangkannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penulis *blog* benar

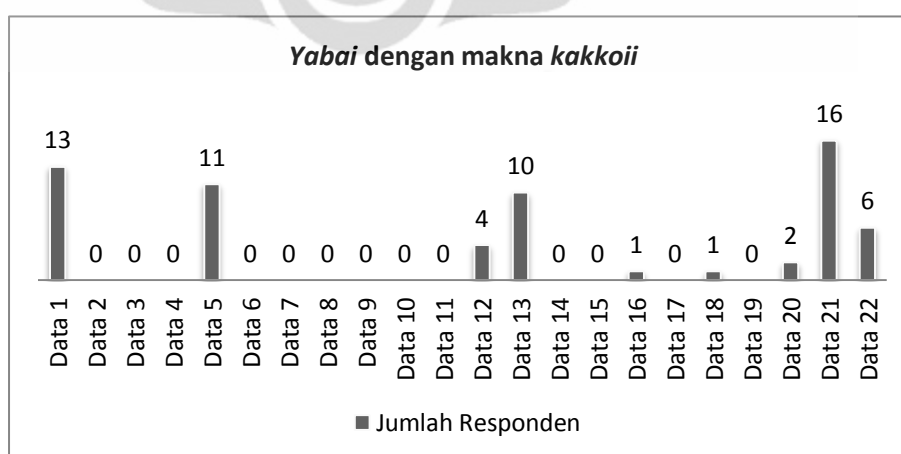
benar menangis karena bertemu dengan idolanya, atau dapat diartikan menjadi ‘menangis kejar’. Hal ini sesuai dengan jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yaitu *totemo* yang digunakan untuk menyatakan tingkatan ‘sangat’.

Dari pembahasan beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai kata yang telah mengalami perubahan makna, *yabai* dengan makna *totemo* digunakan untuk menyatakan tingkatan ‘sangat’, sebagai contoh yaitu pada data (9) “FF14 *yabai omoshiroi*” yang diartikan menjadi “FF14 seru banget”. Hal ini sesuai dengan pendapat Horasawa dan Iwata (2009) yang menyatakan bahwa *yabai* digunakan sebagai adverbial yang menunjukkan taraf, dan berfungsi sebagai penekanan.

Perubahan makna *yabai* menjadi *totemo* juga menyebabkan pergeseran kelas kata. Kata *yabai* yang awalnya termasuk ke dalam kelas kata ajektiva dan interjeksi, kini digunakan juga sebagai adverbial yang menyatakan tingkatan atau dikenal dengan istilah *teido fukushi* (程度副詞).

3.4 *Yabai* dengan Makna *Kakkoi* (かっこいい)

Kakkoi merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang dianggap ‘keren’. Kata ini pada umumnya ditujukan kepada seseorang yang berpenampilan keren atau menarik, seperti dalam kalimat 「あの人はかっこいい」 yang berarti ‘orang itu keren’. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil kuesioner kata *yabai* dengan makna *kakkoi*.



Grafik 3.24 *Yabai* dengan makna *kakkoi*

Dari grafik di atas, terlihat bahwa tidak semua *yabai* dapat bermakna *yabai*. *Yabai* dengan makna *kakkoi* terdapat pada data (1), (5), (13), dan data (21).

- (1) 勉強^{べんきょう}やりながら、ウォークマンでラジオ聴^きいてた

ねえー!!

トキオ・ホテルっていうドイツのバンド やばい!

うた
歌^{うた}ちよーかつこいい

ほ
惚^ほれたっ

Benkyouyari nagara, wōkuman de rajio kiiteta

Nee!!

Tokio hoteru tteiu doitsu no bando yabai

Uta chou kakkoi

Horeta'

Terjemahan:

Sambil belajar, aku dengerin radio di *walkman*.

Eh-eh!

Band Jerman yang namanya Tokio Hotel, yabai!

Lagunya keren banget

Jatuh Hati

Pada sub bab sebelumnya makna *yabai* pada data (1) telah dijelaskan dengan makna *saikou*. Selain bermakna *saikou*, *yabai* pada data (1) juga memiliki makna *kakkoi*. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai konteks wacana di atas, serta kemana kata *yabai* mengacu. Kata *yabai* pada data (1) mengacu pada band asal Jerman bernama Tokio Hotel. Pada wacana tersebut, penulis *blog* juga mengatakan bahwa lagu dari band tersebut sangat keren, hal ini memperjelas makna *yabai* yang ada pada wacana di atas yang juga memiliki makna keren atau *kakkoi*. Dalam sub bab sebelumnya *yabai* pada data (1) memiliki makna *saikou* yang dapat diartikan sebagai ‘luar biasa’, akan tetapi jika dilihat lebih jauh, yang dimaksud ‘luar biasa’ adalah luar biasa dalam arti ‘keren’.

Berdasarkan analisis di atas, Dapat disimpulkan bahwa, secara umum, *yabai* pada data (1) memiliki makna *saikou* yang berarti luar biasa atau dapat disejajarkan maknanya dengan ungkapan *top banget* yang populer dikalangan anak muda Indonesia. Akan tetapi secara khusus, *yabai* pada data (1) dapat diartikan juga sebagai *kakkoi* yang memiliki arti ‘keren’.

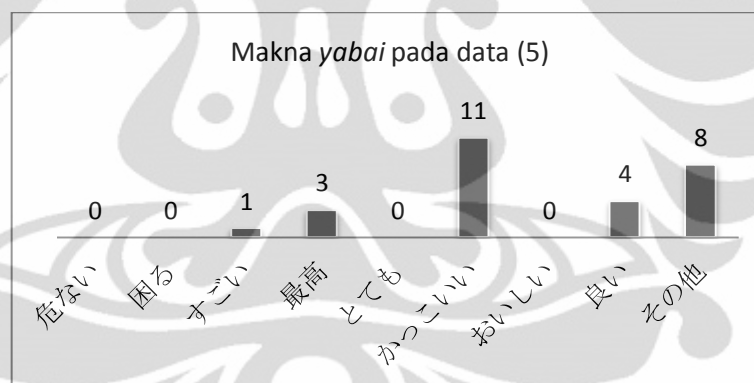
(5) 昨日の嵐にしやがれで中華料理を食べるとき、にのと相葉ちゃん

頭ごつつんこしてましたね、やばiiii!(笑)

Kinou no arashi ni shiyagare de chuukaryouri wo taberu toki, nino to aiba-chan atama gottsunko shimashite ne, yabaiiii! (warai)

Terjemahan:

Di ‘*Arashi ni Shiyagare*’ kemarin, ketika sedang makan masakan cina, Nino dan Aiba saling menempelkan kepala, yabaiiii! Hahaha.



Grafik 3.25. Makna *yabai* pada data (5)

Berdasarkan hasil kuesioner pada data (5), makna *yabai* yang paling banyak menjadi pilihan responden adalah *kakkoi* dengan jumlah 11 orang. Sebanyak 4 orang menjawab *yoi*, 3 orang menjawab *saikou*, dan 1 orang menjawab *sugoi*. Selain itu, sebanyak 6 orang memberikan makna lain yaitu *kawaii* (かわいい), 2 orang memberikan pendapat *moeru* (萌える), dan 1 orang menambahkan *omoshiroi* yang berarti ‘menarik’ sebagai makna dari *yabai* pada data (5). Kata *kawaii* dan *moeru* memiliki makna yang serupa yaitu ‘imut atau lucu’. Dari hasil kuesioner, *kakkoi* ‘keren’ dan *kawaii* ‘imut’ merupakan makna *yabai* pada data (5).

Wacana pada data (5) bercerita mengenai sebuah *reality show* tentang *boyband* Arashi yang berjudul *Arashi ni Shiyagare*. Dalam acara tersebut dua personil Arashi yang bernama Nino dan Aiba saling menempelkan kepalanya ketika sedang makan masakan Cina. Penulis *blog* yang menyaksikan hal itu, merasa terkejut dan mengekspresikannya dengan kata *yabai*.

Kata *yabai* pada data (5) termasuk dalam kelas kata interjeksi, yang digunakan untuk menggambarkan perasaan. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data di atas memiliki makna *kakkoi*, yang berarti ‘keren’. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa bagi para penggemar *boyband* Arashi, khususnya penulis *blog* yang menyaksikan adegan tersebut menganggap bahwa Nino dan Aiba yang saling menempelkan kepalanya ketika makan adalah suatu hal yang keren. Kata *yabai* pada data (5) digunakan untuk menggambarkan perasaan ketika menemukan atau melihat sesuatu yang dianggap keren.

(13) °C-ute の新曲^{しんきょく}やばい!

この曲^{きょく}、1月のハロ^{いちがつ}紺^{こん}でも見た^みんですけど

ダンス^{だんす}かっ^かこ^こい^いい、やばい!

°C-ute no shinkyoku yabai!

Kono kyoku, ichi gatsu no harokon demo mitan desu kedo

Dansu kakkoi, yabai

Lagu baru °C-ute *yabai*!

Lagu ini sudah liat sih di *Halokon* bulan lalu

Tariannya keren, *yabai*!

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai *yabai* pada data (13) dengan makna *saikou* beserta konteksnya. Kata *yabai* pada data (13) berfungsi sebagai interjeksi. Penulis *blog* yang baru saja mendengar lagu baru dari °C-ute terkejut dan menggambarkannya dengan kata *yabai*. Jika sebelumnya *yabai* memiliki makna *saikou*, pada pembahasan ini *yabai* juga dapat bermakna *kakkoi* yang berarti keren. Seperti pada data (1), secara umum *yabai* pada data (13) memiliki makna *saikou*, akan tetapi jika dikhususkan maknanya, *yabai* pada data (13) memiliki makna *kakkoi* yang berarti keren.

(21) のだめやばいい！！

キュンキュン^ど度ハンパない！！！！！！

ああ^{こい}恋がしたい！

ちあきせんばい
千秋先輩^{ちあきせんばい}やばいいまじタイプすぎる

としうえ めんどうみ い ひと ちあきせんばい ぶちょう
年上で面倒見が良い人やばい, 千秋先輩とホタルノヒカリの部長ね

Nodame yabai!!

Kyunkyun do hanpa nai!!!

Aa, koi ga shitai

Chiaki-senpai yabai maji taipu sugiru

Toshiue de mendoumi ga ii hito yabai, chiaki-senpai to hotaru no hikari no buchou ne

Terjemahan:

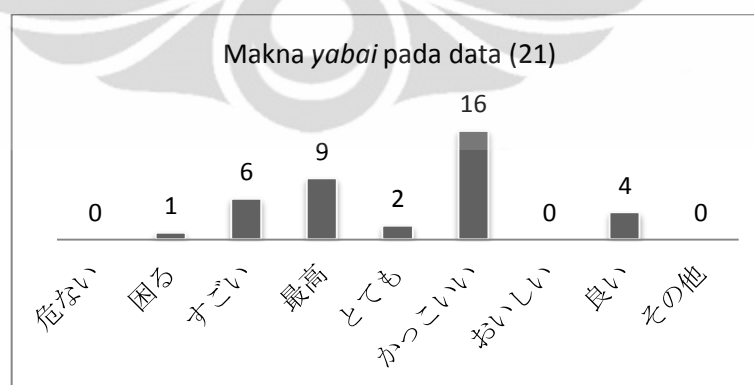
Nodame yabai

Detak jantung ku dahsyat!!

Aaa, pengen jatuh cintaa!

Chiaki-senpai yabai, bener-bener tipe ku banget

Orang yang lebih tua dan juga peduli ya, yabai! Chiaki-senpai dan Boss nya Hotaru no Hikari



Grafik 3.26. Makna *yabai* pada data (21)

Pada wacana di atas, terdapat tiga buah penggunaan kata *yabai*, kata *yabai* yang pertama dan terakhir (yang tidak bergaris bawah) telah dijelaskan sebelumnya sebagai data (20) dan (22) dengan makna *saikou*. Dari hasil kuesioner,

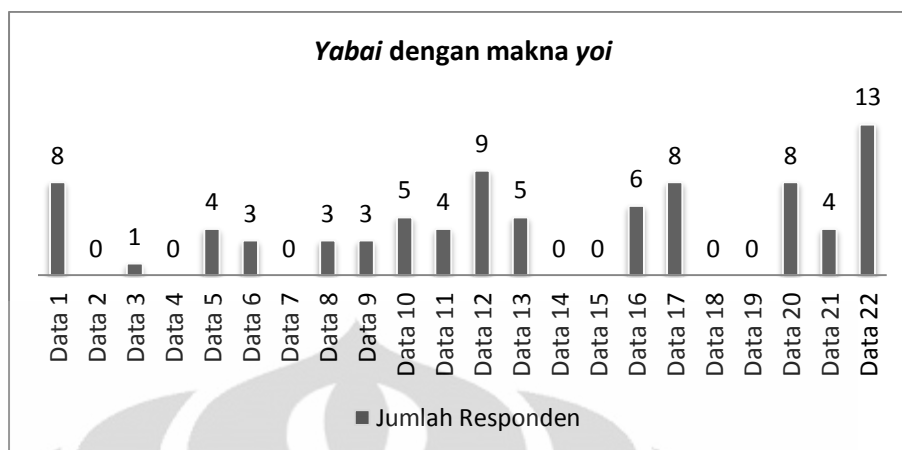
diperoleh makna *yabai* pada data (21) yaitu *kakkoi* sebanyak 16 orang, dan *saikou* sebanyak 9 orang. Kemudian sebanyak 6 orang menjawab *sugoi*, 4 orang menjawab *yoi*, 2 orang menjawab *totemo*, serta 1 orang menjawab *komaru*.

Konteks wacana pada data (21) telah dijelaskan sebelumnya pada sub bab 3.1 *Yabai* dengan Makna *Saikou*. Dalam wacana di atas, penulis *blog* sangat menyukai tokoh bernama Chiaki dalam *dorama* Nodame. *Yabai* pada data (21) berfungsi sebagai ajektiva yang menerangkan kata sebelumnya yaitu Chiaki-senpai. Makna *yabai* pada data (21) adalah *kakkoi* yang berarti keren, dan biasa digunakan untuk menggambarkan penampilan seseorang. Dalam pembahasan data (22), dijelaskan bahwa menurut penulis *blog* Chiaki-senpai adalah orang yang luar biasa. Selain itu, pada data (21) juga didapati bahwa Chiaki adalah orang yang keren. Seperti pada data-data sebelumnya, secara umum Chiaki dapat diinterpretasikan sebagai orang yang luar biasa, sedangkan jika dilihat lebih jauh, yang dimaksud luar biasa dalam hal ini adalah dalam arti keren (*kakkoi*).

Dari beberapa data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *yabai* dengan makna *kakkoi* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap keren khususnya untuk menggambarkan penampilan seseorang. Menurut Horasawa & Iwata (2009), *yabai* sebagai predikat digunakan sebagai ajektiva yang memiliki berbagai makna yang positif, salah satu makna positif *yabai* adalah *kakkoi*. *Yabai* dengan makna *kakkoi* juga dapat digunakan sebagai interjeksi untuk menggambarkan perasaan kagum ketika melihat sesuatu yang keren.

3.5 *Yabai* dengan Makna *Yoi* (良い)

Kata *yoi* memiliki makna ‘bagus’ atau ‘baik’. Kata ini digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang baik. Jika ditujukan kepada seseorang, kata ini digunakan untuk menggambarkan kepribadian atau sifat orang tersebut, seperti dalam frase 「^よ良い人」 yang berarti ‘orang baik’. *Yabai* dengan makna *yoi* akan dibahas pada uraian berikut ini.



Grafik 3.27 *Yabai dengan makna yoi*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *yabai* dengan makna *yoi* muncul pada beberapa data, walaupun frekuensinya sedikit. Penggunaan *yabai* yang banyak dipilih dengan makna *yoi* adalah pada data (22) yaitu sebanyak 13 orang.

(22) のだめやばいい！！

キュンキュン^ど度ハンパない！！！！！！

ああ^{こい}恋がしたい！

ちあきせんぱい
千秋先輩やばいいまじタイプすぎる

としうえ めんどうみ い ひと ちあきせんぱい ぶちょう
年上で面倒見が良い人^{やばい}, 千秋先輩とホタルノヒカリの部長ね

Nodame yabaii!!

Kyunkyun do hanpa nai!!!

Aa, koi ga shitai

Chiaki-senpai yabaii maji taipu sugiru

Toshiue de mendoumi ga ii hito yabai, chiaki-senpai to hotaru no hikari no buchou ne

Terjemahan:

Nodame yabai

Detak jantung ku dahsyat!!

Aaa, pengen jatuh cintaa!

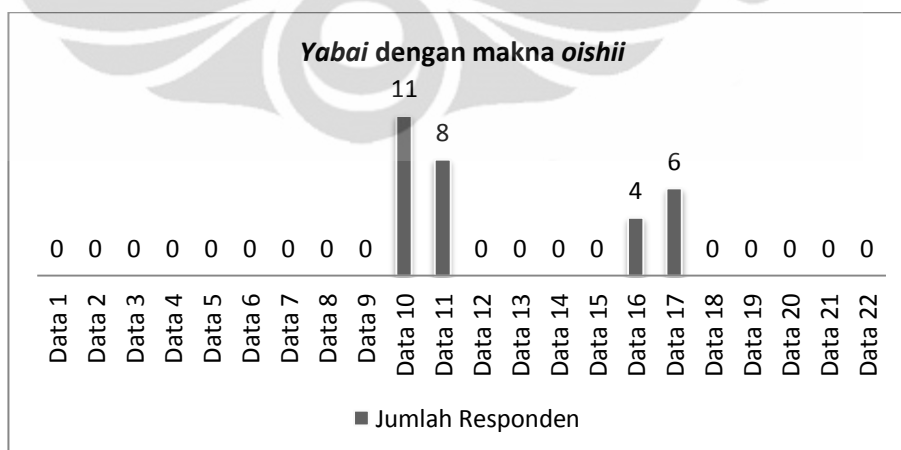
Chiaki-senpai *yabai*, bener-bener tipe ku banget

Orang yang lebih tua dan juga peduli ya, *yabai!* Chiaki-senpai dan Boss nya Hotaru no Hikari.

Yabai pada data (22) sebelumnya memiliki makna *saikou*. Selain itu, *yabai* pada data (22) juga dapat bermakna *yoi*. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa *yabai* pada data (22) merupakan kata interjeksi, yang menggambarkan perasaan penulis *blog* terhadap idolanya yaitu Chiaki. Dari konteks wacana di atas diketahui bahwa Chiaki adalah orang yang lebih tua dan peduli, dengan kata lain Chiaki adalah orang yang baik, sesuai dengan makna yang diberikan oleh 13 responden yaitu *yoi*. Kata *yabai* pada data (22) digunakan sebagai interjeksi yang digunakan untuk menggambarkan perasaan senang atau kagum ketika melihat orang yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat para peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa *yabai* sebagai interjeksi digunakan untuk menggambarkan perasaan senang ketika menemukan sesuatu, dan bagi penutur hal tersebut adalah sesuatu yang baik.

3.6 *Yabai* dengan Makna *Oishii* (おいしい)

Oishii merupakan ajektiva bahasa Jepang yang memiliki makna ‘enak’ atau ‘lezat’. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan rasa dari makanan atau minuman. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil perolehan kuesioner makna *yabai* dengan makna *oishii*.



Grafik 3.28 *Yabai* dengan makna *oishii*

Dari grafik di atas, terlihat bahwa tidak semua data *yabai* dapat bermakna *oishii*, *yabai* dengan makna *oishii* hanya terdapat pada wacana yang berkaitan dengan konteks makanan yaitu pada data (10), (11), (16) dan data (17).

(10) これ、やばい!!!

なか
中からとろとろのチョコ〜

やばい、だいすき大好きこれ

Kore, yabai!!

Naka kara torotoro no choko~

Yabai, daisuki kore

Terjemahan:

Ini yabai!!

Dari dalam, keluar coklat yang meleleh-leleh
yabai, aku suka banget ini

Yabai pada data (10) sebelumnya memiliki makna *saikou*. Selain itu dapat juga bermakna *oishii* yang berarti enak. Pada analisis sebelumnya telah dijelaskan mengenai konteks wacana pada data (10), dan kemana kata *yabai* mengacu. Wacana di atas berisi tentang sebuah kue coklat yang baru dimakan oleh penulis *blog*. Kata *yabai* pada data (10) berfungsi sebagai predikat dari subjek *kore* ‘ini’ yang mengacu pada kue coklat tersebut. Pada pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa bagi penulis *blog*, kue tersebut adalah kue yang luar biasa. Jika ditinjau lebih jauh dan disesuaikan dengan konteks kalimat yaitu tentang sebuah kue coklat, maka kata *yabai* pada data (10) dapat diinterpretasikan menjadi ‘enak’. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden yaitu *oishii* sebanyak 10 orang. Kata *yabai* sebagai *wakamono kotoba* memiliki berbagai macam makna positif. Dalam konteks makanan atau minuman, kata *yabai* memiliki makna *oishii* yang berarti enak atau lezat.

3.7 *Yabai* dengan Makna Lain

Selain makna-makna yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa makna lain yang diberikan oleh para responden. Makna lain yang sering muncul

dan cukup banyak diberikan oleh para responden antara lain *kawaii* (かわいい), *ureshii* (嬉しい) dan *dokidoki suru* (ドキドキする).

Kata *kawaii* memiliki arti lucu, imut, atau cantik, kata ini digunakan untuk menggambarkan sebuah barang yang lucu, maupun seseorang yang imut atau cantik. *Yabai* dengan makna *kawaii* muncul di beberapa data, yaitu pada data (5), (8) dan (20). Responden paling banyak memberikan jawaban *kawaii* pada data (5) yaitu sebanyak 5 orang.

- (5) きのう あらし ちゅうかりょうり た にの あいば
 昨日の嵐にしやがれで中華料理を食べるとき、にのと相葉ちゃん
 あたま わらい
 頭ごつつんこしてましたね、やばiiiiii! (笑)

Kinou no arashi ni shiyagare de chuukaryouri wo taberu toki, nino to aiba-chan atama gottsunko shimashite ne, yabaiiii! (warai)

Terjemahan:

Di 'Arashi ni Shiyagare' kemarin, ketika sedang makan masakan cina, Nino dan Aiba saling menempelkan kepala, yabaiiii! Hahaha.

Dalam pembahasan sebelumnya, kata *yabai* memiliki makna *kakkoi* yang memiliki arti keren. Konteks wacana di atas adalah mengenai adegan dalam *reality show* berjudul *Arashi ni Shiyagare*, dimana dua personil Arashi yang bernama Nino dan Aiba saling menempelkan kepalanya ketika sedang makan. Menurut sebagian orang, hal tersebut mungkin merupakan hal yang keren. Akan tetapi bagi sebagian lainnya, khususnya bagi para penggemar *boyband* Arashi, adegan tersebut adalah suatu hal yang lucu atau imut (*kawaii*). Dua orang laki-laki dewasa yang saling menempelkan kepala mungkin dianggap tidak lazim bagi sebagian orang. Akan tetapi bagi para penggemar Arashi yang sebagian besar adalah perempuan, adegan tersebut merupakan sesuatu yang lucu, karena hal tersebut seperti perilaku anak kecil.

Makna lain yang cukup banyak diberikan oleh responden adalah *ureshii* (嬉しい). *Ureshii* memiliki arti senang atau bahagia, kata ini digunakan untuk menggambarkan perasaan ketika sedang merasa senang atau bahagia. *Yabai* dengan makna *ureshii* muncul pada data (3), (6), (7), dan (18). Kata *yabai* dalam

keempat data tersebut, sebagian besar berfungsi sebagai kata interjeksi, sebagai contoh adalah data (3).

(3) にちようび につかんしんぜんやきゅう
日曜日は日韓親善野球

けん い ちょうしんせい あ い
見に行つて来ます!! 超新星に会いに行くよ

たの
楽しみすぎてyabaiよ

Nichiyoubi wa nikkān shinzen yakkyū

Mi ni ittekimasu!! Chōshinsei ni ai ni ikuyo

Tanoshimisugite yabai yo

Terjemahan:

Hari minggu saya akan pergi menonton pertandingan persahabatan *baseball* Jepang-Korea. Saya pergi untuk melihat Chōshinsei

Asik sekali, yabai

Yabai pada data (3) sebelumnya telah dianalisis dengan makna *saikou* yang merujuk pada pertandingan *baseball* antara Jepang-Korea. Dalam konteks wacana di atas, penulis *blog* merasa senang karena akan menonton pertandingan *baseball* Jepang-Korea yang akan dihadiri oleh idolanya, yaitu Chōshinsei. Berdasarkan hasil kuesioner, *yabai* pada data (3) juga mempunyai makna *ureshii* yang berarti senang. Berbeda dengan *yabai* pada data (3) dengan makna *saikou* yang mengacu pada pertandingan *baseball*, *yabai* dengan makna *ureshii* mengacu kepada perasaan penulis *blog* yang merasa senang karena akan datang ke pertandingan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *yabai* pada data (3) juga digunakan untuk menggambarkan perasaan senang atau bahagia, sesuai dengan pendapat Horasawa dan Iwata (2009) yang menyatakan bahwa *yabai* digunakan untuk menggambarkan keterkejutan atau kegembiraan ketika menemukan sesuatu yang luar biasa.

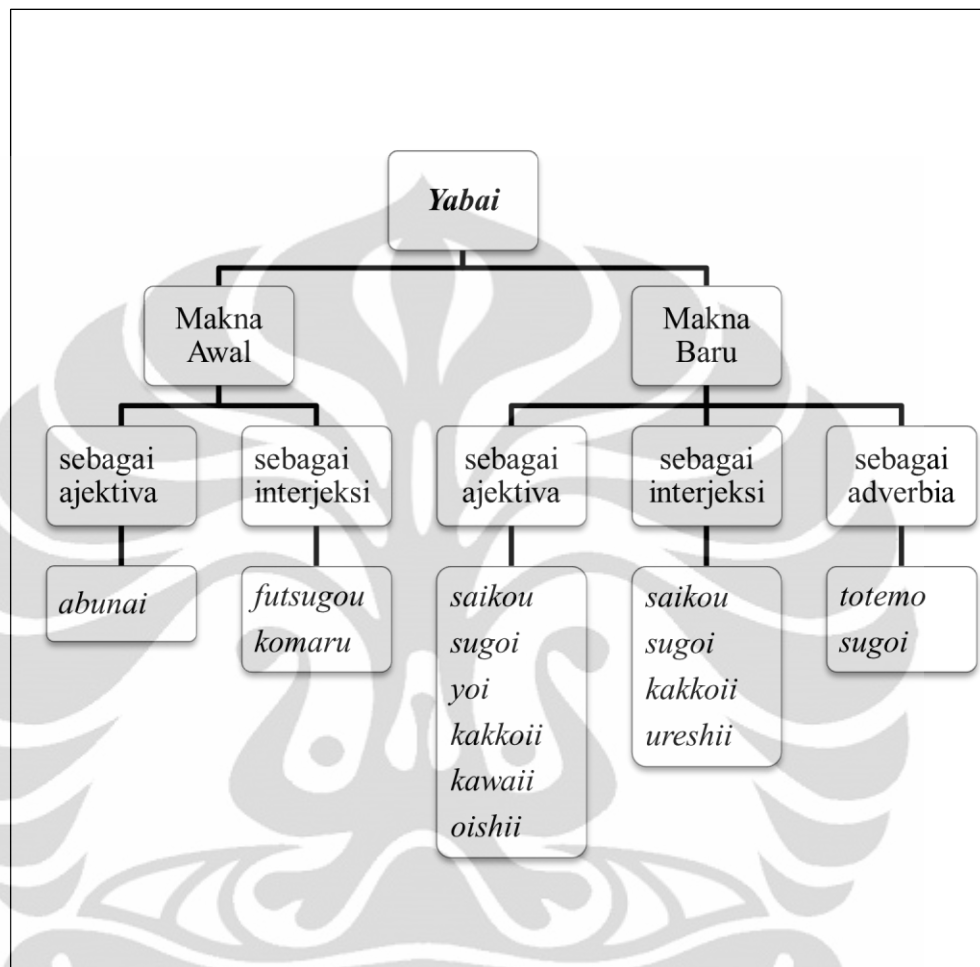
Pendapat lain yang cukup banyak diberikan oleh responden pada bagian *sono ta* adalah *dokidoki suru* (ドキドキする). Kata *dokidoki suru* memiliki arti ‘berdebar-debar’. Kata tersebut sering diekspresikan ketika sedang merasa ‘deg-degan’ karena ketakutan, tidak tenang, maupun pada saat senang dan ketika

sedang berharap (Meikyou Kokugo Jiten, 2008). *Yabai* dengan makna ini muncul pada data (6), (7), (8), dan (13). Selain ketiga makna baru tersebut, ada banyak makna lain yang diberikan oleh para responden, akan tetapi tidak dibahas karena frekuensinya sedikit. Untuk mengetahui makna-makna lain tersebut, dapat dilihat pada lampiran tabel hasil kuesioner.

Berdasarkan hasil kuesioner, makna *yabai* yang paling banyak dipilih oleh para responden adalah *saikou* yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang luar biasa atau yang paling baik. Jika *yabai* digunakan sebagai adverbial, makna yang banyak dipilih adalah *totemo* dan *sugoi*. Kedua kata tersebut, merupakan adverbial yang menyatakan tingkatan yang berlebihan atau dapat diartikan sebagai ‘sangat’. Menurut Horasawa & Iwata (2009), *yabai* sebagai predikat digunakan sebagai pengganti ajektiva dengan bermacam-macam makna positif. Berdasarkan hasil kuesioner, makna positif *yabai* sebagai ajektiva antara lain *saikou*, *sugoi*, *kakkoi*, *yoi*, *oishi*, *kawaii*, *ureshii*, dan sebagainya. Makna positif ini digunakan secara berbeda tergantung dari konteks wacana.

Dari 22 data penggunaan *yabai*, terdapat beberapa data yang memiliki lebih dari 1 makna *yabai* seperti pada data (1), (5), (7), (10), (13), dan (14). Pada data (1) dan data (13) *yabai* memiliki makna *saikou* dan *kakkoi*, data (10) yang bermakna *saikou* juga dapat memiliki makna *oishii*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum *yabai* memiliki makna *saikou*, akan tetapi jika dilihat dari konteks kalimatnya, *yabai* juga dapat bermakna *kakkoi*, *oishii* atau makna lainnya. Pada data (7) dan (14) *yabai* memiliki makna *sugoi* dan *totemo*, sebagai adverbial kata *sugoi* dan *totemo* memiliki makna sama, yaitu menunjukkan tingkatan ‘sangat’. Oleh karena itu *yabai* dengan makna *sugoi* dan *totemo* memiliki makna yang sama pula, yaitu untuk menunjukkan tingkatan ‘sangat’. Pada data (5), *yabai* memiliki makna *kakkoi* dan *kawaii*. Kata *kakkoi* dan *kawaii* memiliki makna yang berbeda, *kakkoi* memiliki makna ‘keren’ sedangkan *kawaii* memiliki makna ‘imut’. Pada data (5), *yabai* dapat bermakna *kakkoi* dan *kawaii* karena adanya perbedaan interpretasi masing-masing individu terhadap objek yang dijelaskan oleh *yabai* pada data tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis, makna *yabai* sebagai *wakamono kotoba* dapat digambarkan kedalam sebuah bagan seperti berikut ini.



Bagan Perluasan Makna *Yabai* Sebagai *Wakamono Kotoba*

BAB 4

KESIMPULAN

Kata *yabai* telah mengalami perluasan makna. Kata *yabai* yang pada awalnya memiliki makna yang negatif, yaitu untuk menunjukkan suatu hal yang berbahaya, kini digunakan juga dengan bermacam-macam makna yang positif. Dalam perluasan makna, sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki satu makna, kini digunakan juga dengan berbagai macam makna lainnya. Perluasan makna yang terjadi pada kata *yabai* cenderung menunjukkan ameliorasi, *yabai* dengan makna awal yang negatif masih digunakan bersamaan dengan makna baru yang positif. Penggunaan *yabai* dengan makna yang positif ini merupakan salah satu contoh *wakamono kotoba* dalam bahasa Jepang.

Perluasan makna yang terjadi pada kata *yabai* menyebabkan terjadinya pergeseran kelas kata. Kata *yabai* yang pada awalnya merupakan ajektiva dan interjeksi, kini juga dapat digunakan sebagai adverbia. Sebagai ajektiva, kata *yabai* pada umumnya digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang luar biasa, baik, dan mengagumkan. Kata *yabai* digunakan untuk memuji atau menunjukkan rasa kagum ketika menemui seseorang atau melihat sebuah barang yang baik, bagus, dan luar biasa. Secara umum, *yabai* sebagai ajektiva dengan makna positif ini dapat diartikan sebagai *saikou* (最高), *sugoi* (すごい), dan *yoi* (良い). *Saikou* dapat disejajarkan maknanya dengan ungkapan ‘top banget’ yang populer dikalangan anak muda Indonesia, sedangkan *sugoi* memiliki arti ‘hebat’ dan *yoi* berarti ‘baik atau bagus’. Kata-kata tersebut digunakan ketika menemui suatu hal yang baik, luar biasa, dan hebat.

Untuk menggambarkan suatu hal yang baik tersebut, *yabai* juga memiliki makna spesifik yang berbeda-beda berdasarkan konteksnya. Dalam konteks penampilan seseorang atau suatu barang, *yabai* memiliki makna *kakkoi* (かっこいい) yang berarti keren dan *kawaii* (可愛い) yang berarti lucu, imut atau cantik. Sedangkan dalam konteks makanan, *yabai* memiliki makna *oishii* (美味しい) yang berarti lezat atau enak.

Sebagai interjeksi atau kata yang digunakan sebagai seruan perasaan, *yabai* digunakan untuk menggambarkan perasaan senang, terkejut, atau kagum

ketika menemui sesuatu yang dianggap baik atau luar biasa oleh penutur. Sebagai interjeksi, *yabai* memiliki makna *saikou*, *sugoi*, *kakkoi*, *ureshii*, dan sebagainya. *Kakkoi* (かっこいい) memiliki makna ‘keren’, sedangkan *ureshii* (嬉しい) memiliki makna ‘senang’.

Selain sebagai ajektiva dan interjeksi, *yabai* dalam *wakamono kotoba* juga sering digunakan sebagai adverbial. Sebagai adverbial, *yabai* digunakan sebagai adverbial yang menunjukkan taraf atau dalam bahasa Jepang disebut *teido fukushi* (程度副詞) untuk memberikan penegasan kepada kata yang diterangkannya. *Yabai* sebagai adverbial ini memiliki makna *totemo* (とても) dan *sugoi* (すごい) yang keduanya memiliki arti ‘sangat’ dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai *wakamono kotoba*, kata *yabai* juga digunakan dengan makna yang positif. Perluasan makna *yabai* juga menyebabkan terjadinya perubahan kelas kata. Kata *yabai* yang pada awalnya merupakan ajektiva dan interjeksi, kini juga dapat digunakan sebagai adverbial. *Yabai* dengan makna positif memiliki makna yang sejajar dengan kata *saikou*, *sugoi*, ataupun *yoi*. Kata-kata tersebut merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang baik atau luar biasa. Selain itu, *yabai* juga memiliki makna positif yang berbeda-beda tergantung pada konteks wacananya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aitchison, Jean. (2001). *Language Change*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmojuwono, Setiawati. (2007). *Semantik*. Dalam Kushartanti, et.al (Ed.). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (ed. 2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikegami, Yoshihiko. (1992). *Imi no sekai, gendai gengogaku kara miru*. Tokyo: Nihon Housou Shuppan Kyokai.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kerkof, J. (1982). *Studies in the language of Geoffrey Chaucer*. Leiden: Leiden University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Bahasa dan Linguistik*. Dalam Kushartanti, et.al (Ed.). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (ed. 2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik* (ed. 2). Jakarta: Erlangga.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ullmann, Stephen. (1962). *Semantics: An introduction to the science of meaning*. Oxford: Blackwell.
- Yonekawa, Akihiko. (1996). *Gendai wakamono kotoba kangae*. Tokyo: Maruzen.

Artikel Jurnal

- Hisakawa, Nobuko. (2006). “Nihongo kansatsu repōto” ni miru kyoushitsu no sankasha no manabi (1) – jisho no shiyō ko kenshō aite ni tsuite. *Bulletin of Saitama Women's Junior College*, 17, 77-86.
- Horasawa, Shin & Natsuki Iwata. (2009). Wakamono-tachi ni hirogaru “yabai” no atarashii youhou. *Bulletin of the Faculty of Regional Studies, Gifu University*, 25, 39-58.
- Kuwamoto, Yuji. (2002). Wakamono kotoba no hassei to teigi ni tsuite. *Research reports of Akita National College of Technology*, 38, 113-120.

- Sano, Shinichiro. (2005). On The Positive Meaning of The Adjective *Yabai* in Japanese. *Sophia linguistica : working papers in linguistics*, 53, 109-130.
- Senuma, Fumiaki. (2005). Wakamono kotoba wo firudowāku-suru. *The Journal of Communication Studies*, 22, 295-323.
- Takeuchi, Michiko. (2007). Ninchigoiron heno kokoromi: “*yabai*” wo megutte. *Bulletin of the Institute of Humanity*, 40, 1-9.

Kamus

- Shinmura, Izuru. (2008). *Koujien* (ed. 6). Tokyo: Iwanami Shoten.
- Yasuo, Kitahara. (2008). *Meikyō Kokugo Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Matsumura, Akira. (1998). *Daijisen*. Tokyo: Shogakukan.

Internet

- Gyaru*. <http://ja.wikipedia.org/wiki/ギャル>. Diakses tanggal 30 Mei 2011.
- Wakamono Kotoba*, <http://ja.wikipedia.org/wiki/若者言葉>. Diakses tanggal 28 Januari 2011.
- Wakamono Kotoba*, <http://mediawiki.arts.kuleuven.be/japans/index.php/若者言葉>. Diakses tanggal 30 Mei 2011.
- Yabai*. <http://zokugo-dict.com/36ya/yabai.htm>. Diakses tanggal 28 Januari 2011.

Data (1)

<http://ameblo.jp/sznxcalspisu-zoku/entry-10807587733.html>. 20 Februari 2011

Data (2)

<http://ameblo.jp/1018aki/entry-10807637767.html>. 20 Februari 2011

Data (3)

<http://ameblo.jp/haengboghaengbog/entry-10810823483.html>. 23 Februari 2011

Data (4)

<http://ameblo.jp/pinkydevil-pindevi/entry-10808552613.html>. 21 Februari 2011

Data (5)

<http://ameblo.jp/ara11ninomiya/entry-10807284514.html>. 20 Februari 2011

Data (6)

<http://ameblo.jp/miyusu/entry-10807658588.html>. 20 Februari 2011

Data (7)

<http://ameblo.jp/sugerbambi/entry-10808613525.html>. 21 Februari 2011

Data (8)

<http://ameblo.jp/03100918/entry-10808554046.html>. 21 Februari 2011

Data (9)

<http://yaplog.jp/yuu-8888/archive/1788>. 5 Februari 2011

Data (10) & (11)

<http://ameblo.jp/asbs-izumi/entry-10703847925.html>. 11 November 2010

Data (12) & (13)

<http://ameblo.jp/aikawa-kozue/entry-10790333701.html>. 4 Februari 2011

Data (14) & (15)

<http://ameblo.jp/samurai0521/entry-10792704268.html>. 6 Februari 2011

Data (16) & (17)

<http://ameblo.jp/deiss/entry-10239720003.html>. 9 April 2009

Data (18) & (19)

<http://ameblo.jp/mymelo0520/entry-10808612128.html>. 21 Februari 2011

Data (20), (21) & (22)

<http://ameblo.jp/kne0125/entry-10804665931.html>. 17 Februari 2011

「やばい」に関するアンケート

年齢：_____ 性別：男性 / 女性

最近、若者たちの間に「やばい」という言葉の意味と用法が広がっています。このアンケートでは若者たちに広がる「やばい」の意味と用法について調査します。次のような本文にある「やばい」を見て、それはどんな意味だと思うかという質問を教えてください。一つ以上答えても可能です。深く考え込まず、できるだけ直感的に答えるようにお願いします。

1. 勉強やりながら、ウォークマンでラジオ聴いてた♪
ねえー!!
トキオ・ホテルっていうドイツのバンドやばい♥!
歌ちよーかっこいい
惚れたっ(//Д//)♥

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

2. 金曜の夜に夜行バス乗って、長野の竜王っていうところに行ってきました
ゴンドラ乗って、そこからさらにリフト乗ってというやばい高い山でした

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

3. 日曜日は日韓親善野球
見に行って来ます!! 超新星に会いに行くよ
楽しみすぎてやばいよ

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

4. 眠いやばい眠い
瞼が自然と下がって来る

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

5. 昨日の嵐にしやがれで中華料理を食べるとき、にのと相葉ちゃん頭ごつつんこしてましたね(//ω//)♥ やばい!!! (笑)

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

6. ドンホツイッター
フォロー出来るようになってたあ\(^o^)/♥
嬉しすぎてやばいww

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. かっこいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

7. **今から友達とバドやる**
やばい超懐かしい

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

8. **玲奈ちゃんかわいかったな☆**

あれは**やばい**よ(´;ω;`)

なんか見てるこっちが恥ずかしくなっちゃった☆

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

9. **FF14 やばい面白いじゃん**

下線の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

10. **これ、(1)やばい!!!**

中からとろとろのチョコ～

(2)やばい、大好きこれ

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

11. **°C-uteの新曲 (1)やばい!**

この曲、1月のハロウィンでも見たんですけど

ダンスが**やばい**、(2)やばい

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

12. **海のお寿司やさんいった。**

(1)やばいうまいぜよ!

ネタが全然ちがう!

やっぱり海の近くはおいしいなあ。

白子とかウニとかえんがわとか(2)やばいくらいおいしかったあ

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

13. 知らなかったことが残念！ (1)やばい居酒屋
入り口は普通の居酒屋です。むしろ美味しそうなイメージがないかも知れません。
ところが・・・です。この店、(2)やばいです。いや、過去に訪れた居酒屋でここまで
美味しかったことがあったでしょうか？いやないです。

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

14. (1)やばい古くんに会ったあああああ°°(つД`°°
(2)やばい泣いちゃった°°(つД`°°

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

15. のだめ (1)やばいい！！

キュンキュン度ハンパない！！！！！！

ああ恋がしたい！

千秋先輩 (2)やばいいまじタイプすぎる(^q^) ♥

年上で面倒見が良い人 (3)やばい(^q^)♥♥千秋先輩とホテルノヒカリの部長ね
(^q^)

下線 (1)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (2)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

下線 (3)の「やばい」はどんな意味だと思いますか (いくつでも)

- A. 危ない B. 困る C. すごい D. 最高 E. とても
F. カッコいい G. おいしい H. 良い I. (その他)

ご協力ありがとうございました

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner

Data 1

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1		1		1	
12202			1	1		1			
12203				1		1		1	
12304			1	1		1		1	
12305				1					
12406				1					
12407				1					
12608			1	1		1		1	
13009				1		1			
21910				1		1		1	
22011						1			
22112				1		1			
22113				1					とても良い
22114			1	1		1		1	
22115						1			
22216				1				1	
22217				1					
22218						1			
22219				1					
22420				1		1		1	
TOTAL	0	0	5	17	0	13	0	8	1

Data 2

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1						
12202					1				
12203			1						
12304			1		1				
12305									怖い
12406			1						
12407					1				大変な
12608			1		1				
13009									大変
21910	1								
22011									変わった
22112	1								
22113			1		1				
22114			1						
22115			1						
22216					1				
22217			1						
22218			1						
22219					1				
22420	1								怖い
TOTAL	3	0	10	0	7	0	0	0	5

Data 3

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101				1					
12202									気持ちが抑えられない
12203				1					
12304				1				1	
12305					1				
12406				1					
12407					1				
12608									待ちきれない
13009									嬉しい
21910				1					興奮する
22011		1							
22112			1						
22113									我慢できない
22114		1		1	1				
22115				1					
22216			1						
22217									おかしい
22218		1							
22219									嬉しい
22420									おかしくなりそう
TOTAL	0	3	2	7	3	0	0	1	8

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 4

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101					1				
12202			1						
12203			1						
12304		1	1						
12305					1				
12406					1				
12407					1				
12608	1								
13009		1							
21910		1							
22011					1				
22112					1				
22113		1							大変だ
22114			1						
22115					1				
22216					1				
22217			1						
22218			1		1				
22219					1				
22420	1	1							
TOTAL	2	5	6	0	10	0	0	0	1

Data 5

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101						1			
12202								1	可愛い
12203						1			
12304								1	おもしろい
12305									可愛い
12406						1			
12407						1			
12608			1						
13009						1			
21910				1				1	
22011						1			
22112				1					
22113									萌える、可愛い
22114				1		1		1	
22115						1			
22216						1			
22217									可愛い
22218						1			可愛い
22219									可愛い
22420						1			萌える
TOTAL	0	0	1	3	0	11	0	4	8

Data 6

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101				1					
12202									気持ちが抑えられない
12203		1							
12304				1				1	
12305				1					
12406				1					
12407				1					
12608				1					
13009				1					
21910				1				1	
22011				1					
22112			1						本当に嬉しい
22113				1					ドキドキする
22114		1	1	1				1	
22115				1					
22216				1					
22217									おかしい
22218		1		1					
22219				1					
22420				1					
TOTAL	0	3	2	16	0	0	0	3	4

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 7

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101					1				
12202					1				
12203			1		1				
12304			1		1				
12305			1		1				
12406			1						
12407					1				
12608			1	1	1				
13009									嬉しい
21910					1				
22011			1		1				
22112			1						本当に
22113									すごくどきどき、わくわくする
22114					1				
22115					1				
22216					1				
22217			1						
22218			1		1				
22219			1						
22420					1				嬉しい
TOTAL	0	0	10	2	13	0	0	0	3

Data 8

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101				1					可愛い
12202			1	1					
12203			1	1					
12304				1				1	
12305			1						
12406			1						
12407								1	
12608			1	1	1				
13009				1					可愛い
21910				1					
22011									可愛い
22112									どきどきする
22113				1					どきどきする
22114		1		1	1			1	
22115		1							
22216				1	1				
22217									めっちゃ可愛い
22218		1	1						
22219				1					
22420		1							
TOTAL	0	4	6	11	3	0	0	3	6

Data 9

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101					1				
12202					1				
12203			1		1				
12304			1		1			1	
12305					1				
12406			1						
12407					1				
12608			1	1	1				
13009			1						
21910					1				
22011					1			1	
22112					1				
22113			1		1				
22114			1	1	1				
22115					1				
22216				1	1				
22217			1						
22218			1		1				
22219					1				
22420	1							1	
TOTAL	1	0	9	3	16	0	0	3	0

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 10

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1	1		1	1	
12202			1	1					
12203				1			1	1	
12304			1						
12305							1		
12406			1						
12407								1	
12608				1			1		
13009				1			1		
21910			1				1		
22011									初めて
22112							1		
22113				1			1		
22114			1	1	1		1	1	
22115				1					
22216				1	1		1		
22217			1						
22218		1							
22219				1					
22420							1	1	
TOTAL	0	1	7	10	3	0	11	5	1

Data 11

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1			1	1	
12202			1	1					
12203					1		1		
12304				1					
12305			1		1				
12406				1			1		
12407				1					
12608				1			1		
13009			1						
21910			1				1		
22011					1				
22112			1						
22113				1					我慢できないほど
22114			1	1			1	1	
22115				1					
22216			1				1		
22217				1					
22218		1						1	
22219				1					
22420				1			1	1	
TOTAL	0	1	8	12	3	0	8	4	1

Data 12

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1		1		1	
12202			1	1					
12203			1	1		1			
12304			1	1					
12305								1	
12406			1	1					
12407				1					
12608			1	1	1				
13009				1					
21910			1	1		1			
22011			1	1				1	
22112								1	
22113			1	1					
22114				1		1		1	
22115				1					
22216				1				1	
22217				1					
22218				1				1	
22219								1	
22420				1				1	
TOTAL	0	0	9	17	1	4	0	9	0

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 13

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	カッコいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1		1		1	
12202			1	1					
12203			1		1	1			
12304			1	1		1		1	
12305						1			
12406			1	1		1			
12407								1	
12608			1	1	1	1			
13009				1					
21910				1		1		1	
22011				1					
22112				1					
22113			1	1					どきどき、わくわくする
22114			1	1		1			
22115				1					
22216				1	1	1		1	
22217				1					
22218				1		1			
22219				1					
22420				1					
TOTAL	0	0	8	17	3	10	0	5	1

Data 14

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	カッコいい	おいしい	良い	その他
12101			1		1				
12202					1				
12203					1				
12304			1		1				
12305					1				
12406			1	1					
12407					1				
12608			1	1	1				
13009			1						
21910			1		1				
22011					1				
22112			1						
22113			1		1				信じられないくらい
22114			1	1	1				
22115					1				
22216					1				
22217			1						
22218			1		1				
22219					1				
22420				1					
TOTAL	0	0	11	4	15	0	0	0	1

Data 15

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	カッコいい	おいしい	良い	その他
12101			1		1				
12202									普通ではない
12203		1							
12304			1	1	1				
12305									本当に
12406			1	1					
12407					1				
12608			1	1	1				
13009			1	1					
21910			1						
22011					1				
22112									びっくりするくらい
22113									我慢できない
22114		1	1	1	1				
22115					1				
22216			1		1				
22217			1						
22218		1							
22219		1							
22420		1							
TOTAL	0	5	9	5	8	0	0	0	4

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 16

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1				1	1	
12202			1						
12203							1	1	
12304			1		1				
12305								1	
12406			1	1			1		
12407								1	
12608									最低
13009									最低
21910			1					1	
22011				1					
22112				1					
22113			1				1		
22114			1	1		1			
22115			1						
22216									びっくりするような
22217				1					
22218	1								
22219								1	
22420	1								
TOTAL	2	0	8	5	1	1	4	6	3

Data 17

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1			1	1	
12202			1						
12203							1	1	
12304				1				1	
12305				1				1	
12406			1	1			1	1	
12407				1					
12608			1	1			1		
13009									最低
21910			1					1	
22011				1					
22112				1					
22113			1				1		
22114			1	1				1	
22115			1						
22216									めずらしい
22217				1					
22218			1						
22219				1					
22420				1			1	1	
TOTAL	0	0	9	12	0	0	6	8	2

Data 18

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101		1							
12202									嬉しい
12203				1					
12304				1					
12305			1						
12406			1	1					
12407		1							
12608				1					
13009		1							
21910						1			
22011				1					
22112									わめー!
22113			1						
22114			1						
22115				1					
22216									どうしよう?
22217									どうしよう?
22218									嬉しい
22219		1							
22420		1							
TOTAL	0	5	4	6	0	1	0	0	5

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 19

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101					1				
12202		1							
12203				1					
12304		1							
12305					1				
12406			1						
12407					1				
12608									しまった
13009		1							
21910			1						
22011					1				
22112			1						
22113		1			1				
22114		1		1					
22115					1				
22216					1				
22217			1						
22218			1		1				
22219			1						
22420		1							
TOTAL	0	6	6	2	8	0	0	0	1

Data 20

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1		1		1	
12202			1	1					
12203			1	1					
12304				1					
12305								1	
12406			1	1					
12407				1					
12608				1				1	可愛い
13009				1					可愛い
21910				1				1	
22011				1					
22112									可愛い
22113									すごく可愛い
22114				1		1		1	
22115				1					
22216				1				1	
22217				1					
22218					1				
22219								1	
22420				1				1	
TOTAL	0	0	4	15	1	2	0	8	4

Data 21

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	かっこいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1	1	1		1	
12202				1					
12203			1						
12304				1		1			
12305						1			
12406			1	1		1			
12407						1			
12608				1		1		1	
13009				1		1			
21910						1		1	
22011						1			
22112						1			
22113				1		1			
22114			1	1		1		1	
22115						1			
22216					1	1			
22217			1						
22218		1	1	1					
22219						1			
22420						1			
TOTAL	0	1	6	9	2	16	0	4	0

Lampiran 3: Tabel Hasil Kuesioner (lanjutan)

Data 22

Responden	危ない	困る	すごい	最高	とても	カッコいい	おいしい	良い	その他
12101			1	1		1		1	
12202				1					大好き
12203				1		1			
12304				1				1	
12305								1	
12406			1	1		1		1	
12407				1				1	
12608				1				1	
13009				1					
21910				1		1			
22011								1	すてき
22112				1				1	
22113						1			大好き
22114				1		1		1	
22115								1	
22216				1				1	
22217									タイプ
22218				1					
22219				1				1	
22420				1				1	
TOTAL	0	0	2	15	0	6	0	13	4

